

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
RESIKO BISNIS DAN RESIKO KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA INDUSTRI FOOD AND
BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S 1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Oleh :

Nama : Meylinda Mastura
NIM : 1800861201155
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MENEJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

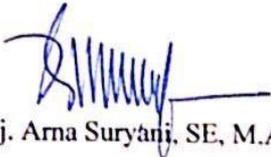
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai Berikut :

Nama : Meylinda Mastura
NIM : 1800861201155
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan,
Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return Saham
Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Univeritas Batanghari Jambi.

Jambi, 18 Juli 2022

Pembimbing I



(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA)

Pembimbing II



(Susi Artati, SE, M.S.Ak)

Mengetahui

Ketua Program Studi



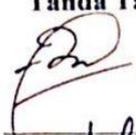
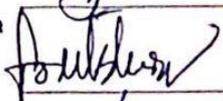
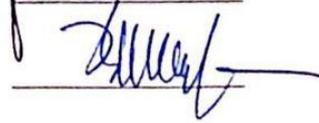
(Anisah, SE, MM)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 3 Juni 2022
Pukul : 09.00-11.00
Tempat : Ruang Dekan

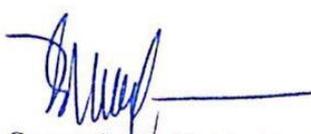
PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr.Pantun Bukit, SE, M.Si	Ketua	
2. Susi Artati, SE, M.S.Ak	Sekretaris	
3. Fadil Iskandar, SE., M.M	Penguji Utama	
4. Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA	Anggota	

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Universitas Batanghari


Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meylinda Mastura
NIM : 1800861201155
Pembimbing I : Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA
Pembimbing II : Susi Artati, SE, M.S.Ak
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan,
Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return Saham
Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020.

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun

Jambi, 18 Juli 2022

Demilie


10000
METERAL TEMPEL
EELX985706197
Meylinda Mastura
NIM: 1800861201155

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Indra Gunawan tercinta dan Ibunda Ns. Eva Sari, S.Kep, yang kusayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya

(Surat Ath-Thalaq ayat 2-3 – Jalan Keluar Bagi Yang Bertaqwa)

ABSTRACT

Meylinda Mastura / 1800861201155 / Faculty of Management Economics / Effect of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt To Assets Ratio (DAR), on Stock Prices Property Companies Listed On IDX 2016 -2020/ Hj. Fathiyah, SE, M.Si (Advisor I) / Amilia Paramita, SE, M.Sc. (Advisor II)

The aims of this study are: 1.) To analyze the effect of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt To Assets Ratio (DAR), simultaneously on stock prices of property companies listed on the IDX in 2016-2020, 2) Analyzing the effect of Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt To Assets Ratio (DAR), partly to the share price of property companies listed on the IDX in 2016-2020.

The type of data used in this study is secondary data, the data collection method used is library research. This study uses multiple linear regression analysis tools. The prerequisite test of data analysis used normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The hypothesis test used is the coefficient of determination (R²), F test, and t test. The object of this research is a property company listed on the IDX in 2016-2020

Judging from the results of the study, it was found that there was a simultaneous influence between Current Ratio (X1), Return on Assets (ROA) (X2), Return on Equity (ROE) (X3), Debt to Equity Ratio (DER) (X4) and Debt To Assets Ratio (DAR) (X5), to the stock price of property companies listed on the IDX in 2016-2020 with the results of the study $F_{\text{arithmetic}} > F_{\text{table}}$ or $9954 > 2,417$. And based on the results of research partially (t-test) that the Current Ratio (X1) partially does not have a significant effect on stock prices with the results of research $t_{\text{arithmetic}} > t_{\text{table}}$ that is $0.480 < 1.67866$, Return on Assets (ROA) (X2) partially does not significant effect on stock prices with research results $t_{\text{arithmetic}} < t_{\text{table}}$ that is $-0.494 < 1.67866$, Return on Equity (ROE) (X3) partially does not significantly affect stock prices with research results $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ that is $-1.486 < 1.67866$, Debt to Equity Ratio (DER) (X4) partially has a significant effect on stock prices with the results of research $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$, namely $5.590 > 1.67866$, Debt To Assets Ratio (DAR) (X5) partially has no significant effect on stock prices with the results research $t_{\text{arithmetic}} < t_{\text{table}}$ that is $-1.152 < 1.67866$

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap *Return Saham Industri Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga Penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini petutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi
4. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Ibu Susi Artati, SE, M.S.Ak, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran, dan dengan sabar serta teliti memberikan masukan dan

saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini pada waktu yang ditentukan.

6. Bapak Ibu Dosen, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Kepada orang tua penulis yang memberikan semangat dan berdoa untuk keberhasilan putra putrinya, selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.

Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Amiin

Jambi,
Penulis

Juli 2022

Meylinda Mastura
NIM: 1800861201155

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II Tinjauan Pustaka Dan Metode Penelitian	
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1.1 Manajemen.....	15
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	17
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan.....	19
2.1.1.5 Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.1.1.6 Kinerja Keuangan.....	20
2.1.1.7 Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan.....	20
2.1.1.8 Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.1.1.9 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	22
2.1.2 Pertumbuhan Penjualan.....	30
2.1.3 Resiko Bisnis.....	30
2.1.4 Resiko Keuangan.....	32
2.1.5 Return Saham.....	33
2.1.6 Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	34
2.1.6.1 Pengaruh Curent Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return Saham.....	34

	Halaman
2.1.6.2 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan.....	36
2.1.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham.....	37
2.1.6.4 Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Return Saham.....	39
2.1.6.5 Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap Return Saham.....	39
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	40
2.1.8 Kerangka Pemikiran.....	44
2.1.9 Hipotesis Penelitian.....	45
2.2 Metode Penelitian.....	46
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	46
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	46
2.3 Populasi Dan Sampel.....	47
2.4 Metode Analisis.....	50
2.5 Alat Analisis Data.....	50
2.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
2.6 Uji Data.....	51
2.6.1 Pengujian Asumsi Klasik.....	51
2.6.2 Uji Normalitas.....	52
2.6.3 Uji Multikolinearitas.....	52
2.6.4 Uji Heteroskedasitas.....	53
2.6.5 Uji Autokorelasi.....	54
2.6.6 Uji Hipotesis.....	55
2.6.6.1 Uji F (Uji Simultan).....	55
2.6.6.2 Uji t (Uji Parsial).....	57
2.6.6.3 Koefisien Determinasi (R_2).....	58
2.6.7 Operasional Variabel.....	59
BAB III Gambaran Umum Perusahaan	
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	61
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	61
3.1.2 Fungsi Bursa Efek Indonesia.....	66
3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	66
3.1.4 Aktivitas Bursa Efek Indonesia	68
3.2 Emiten Perusahaan Sektor Industri <i>Food And Beverage</i>	70
3.2.1. Sejarah Perusahaan	70
3.2.1.1 Tri Banyan Tirta Tbk.	70

	Halaman
3.2.2.2 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	71
3.2.2.3 Delta Djakarta Tbk.	73
3.2.2.4 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	74
3.2.2.5 Indofood Sukses Makmur Tbk.	75
3.2.2.6 Multi Bintang Indonesia Tbk.	77
3.2.2.7 Mayora Indah Tbk.	79
3.2.2.8 Nippon Indosari Corpindo Tbk.	80
3.2.2.9 Sekar Bumi Tbk.	82
3.2.2.10 Sekar Laut Tbk.	83
3.2.2.11 Siantar Top Tbk.	84
3.2.2.12 Ultrajaya Milk Industry Tbk.	86
3.2.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	87
3.2.1.1 Tri Banyan Tirta Tbk.	87
3.2.2.2 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	88
3.2.2.3 Delta Djakarta Tbk.	88
3.2.2.4 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	89
3.2.2.5 Indofood Sukses Makmur Tbk.	90
3.2.2.6 Multi Bintang Indonesia Tbk.	90
3.2.2.7 Mayora Indah Tbk.	91
3.2.2.8 Nippon Indosari Corpindo Tbk.	91
3.2.2.9 Sekar Bumi Tbk.	92
3.2.2.10 Sekar Laut Tbk.	93
3.2.2.11 Siantar Top Tbk.	94
3.2.2.12 Ultrajaya Milk Industry Tbk.	95
3.2.3 Struktur Organisasi.....	96
3.2.3.1 Tri Banyan Tirta Tbk.	96
3.2.3.2 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	98
3.2.3.3 Delta Djakarta Tbk.	100
3.2.3.4 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	102
3.2.3.5 Indofood Sukses Makmur Tbk.	103
3.2.3.6 Multi Bintang Indonesia Tbk.	106
3.2.3.7 Mayora Indah Tbk.	107
3.2.3.8 Nippon Indosari Corpindo Tbk.	109
3.2.3.9 Sekar Bumi Tbk.	111
3.2.3.10 Sekar Laut Tbk.	113
3.2.3.11 Siantar Top Tbk.	116
3.2.3.12 Ultrajaya Milk Industry Tbk.	117

		Halaman
BAB	IV	Hasil Penelitian Dan Pembahasan
	4.1	Hasil Penelitian..... 121
	4.1.1	Hasil Uji Normalitas..... 121
	4.1.2	Hasil Uji Multikolinearitas..... 124
	4.1.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 125
	4.1.4	Hasil Uji Autokorelasi..... 127
	4.1.5	Hasil Uji Hipotesis..... 129
	4.1.5.1	Regrese Linier Berganda..... 129
	4.1.5.2	Hasil Uji Signifikiasi Simultan (Uji Statistik f)..... 131
	4.1.5.3	Hasil Uji Signifikiasi Parsial (Uji Statistik t)..... 132
	4.1.5.4	Uji Koefesien Determinasi (R_2)..... 134
	4.2	Analisi dan Pembahasan..... 135
	4.2.1	Pengaruh Curent Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, dan Resiko Keuangan, Terhadap Return Saham..... 135
	4.2.2	Pengaruh Current Ratio (CR) (X1) Terhadap Return Saham..... 136
	4.2.3	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X2) Terhadap Return Saham..... 137
	4.2.4	Pengaruh Resiko Bisnis (X3) Terhadap Return Saham..... 138
	4.2.5	Pengaruh Resiko Keuangan (X4) terhadap return saham..... 139
BAB	V	Kesimpulan Dan Saran
	5.1	Kesimpulan..... 141
	5.2	Saran..... 142
DAFTAR PUSTAKA.....		145

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data perkembangan Likuiditas (Curent Ratio) pada Sektor Food and Beverage Periode 2016-2020.....	5
Tabel 1.2 Data perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Sektor Food and Beverage Periode 2016-2020.....	6
Tabel 1.3 Data perkembangan Resiko Bisnis pada Sektor Food and Beverage Periode 2016-2020.....	7
Tabel 1.4 Data perkembangan Resiko Keuangan (DFL) pada Food And Beverage Tahun 2016-2020.....	8
Tabel 1.5 Data perkembangan Return Saham pada Food And Beverage Tahun 2016-2020.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2.2 Sub Sektor Makanan & Minuman Terdaftar di BEI.....	43
Tabel 2.3 Pemilihan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 2.4 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI	45
Tabel 2.5 Kriteria Pengujian Korelasai.....	51
Tabel 2.6 Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	122
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	124
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	125
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	128
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear.....	129
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	131
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	133
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	135

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 2	Grafik Probability Plots.....	123
Gambar 3	Grafik Histrogram.....	123
Gambar 4	Grafik Scatterplot.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Data Mentah	149
Lampiran 2	Hasil Penelitian SPSS.....	164
Lampiran 3	Curriculum Vitae.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan bisnis dikala ini telah menghadapi kemajuan yang sangat kilat dengan didukung oleh teknologi yang semakin mutakhir pula. Industri *food and beverage* merupakan salah satu bisnis yang sangat menjanjikan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Sepanjang tahun 2020, kinerja industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 1,58 persen. Meskipun masih menunjukkan kinerja yang positif dan lebih baik dari beberapa sektor industri lain yang mengalami kinerja negatif, namun pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 masih lebih kecil dibandingkan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2019 dan sebelum-sebelumnya.

Menurut Mahalia Ayu Trisna, (2012) Di Indonesia, sektor Industri *food and beverage* ini merupakan sektor yang sangat menarik para pemegang saham untuk melakukan investasi, karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dibanding sektor lain, sebab dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk *food dan beverages* tetap dibutuhkan masyarakat sehingga sektor ini merupakan salah satu sektor usaha yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat dan akan terus mengalami pertumbuhan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dimana merupakan salah satu sub sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun disisi lain peningkatan tersebut diiringi dengan fluktuasi

Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena makanan dan minuman memiliki persaingan bisnis yang kuat dari aktivitas perdagangan saham yang tinggi dan semakin menjamurnya industri makanan dan minuman dinegara kita khususnya semenjak kita mengalami krisis, tentu hal ini akan menjadikan ancaman peluang bagi pemain bisnis, dan lebih jauhnya kita lihat bahwa setiap bisnis termasuk diindustri makanan dan minuman harus mempunyai strategi bisnis yang tepat untuk membuat perusahaan lebih mampu mengatasi persaingan serta tumbuh berkembang (Budi Anshari, 2016).

Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan. Perkembangan perusahaan *Food and Beverages* mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut catatan BEI hingga Agustus 2017 perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat 30 perusahaan. Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan

dan minuman. Hal ini terbukti Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemudahan untuk perusahaan mendapatkan tambahan dana mengembangkan usahanya. Meskipun demikian tidaklah mudah perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana melalui BEI. Jumlah dana yang diperoleh oleh perusahaan tergantung dari banyaknya dana yang di investasikan oleh investor.

Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan untuk mengkonversikan aset menjadi kas atau untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Subramanyam, 2017). Likuiditas sendiri memiliki beberapa rasio yang dimana rasio-rasio tersebut memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Kasmir, 2012). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar (*current ratio*).

Penelitian kedua peneliti meneliti tentang Pertumbuhan penjualan dimana menurut Swastha dan Handoko (2011) pertumbuhan atas penjualan menjadi penting untuk penerimaan dari pasar dan produk atau jasa perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang di hasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan merupakan naik turunnya perubahan penjualan pertahun, yang dapat di prediksi suatu perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang.

Pada penelitian ketiga ini peneliti juga meneliti tentang resiko bisnis dimana Menurut Brigham dan Houston (2011) yang dimaksud dengan resiko bisnis adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan di dalam sebuah perusahaan.

Jadi, sebelum memutuskan menggunakan hutang sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya

Pada penelitian keempat peneliti meneliti tentang resiko keuangan dimana resiko keuangan adalah risiko yang dampak kerugiannya dapat dinilai atau diukur dengan uang. Berdasarkan jangka waktu, risiko keuangan dapat terbagi menjadi risiko jangka pendek dan risiko jangka panjang. risiko keuangan diukur melalui rasio *Degree Of Financial Leverage* (DFL), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Penelitian ini diukur dengan *Degree Of Financial Leverage* (DFL)

Dalam dunia bisnis khususnya dunia bisnis pasar modal seorang investor yang menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan tentunya akan mendapatkan tingkat pengembalian yang berbeda-beda (*return* saham) yang bahkan tidak semua perusahaan yang ada di pasar modal memberikan *return* saham kepada para investor. Menurut Gitman (2012) *return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang pada umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase dari nilai investasi awal .

Berikut ini adalah daftar perusahaan makanan dan minuman yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada penelitian ini ada 30 emiten yang termasuk dalam *food and baverage* yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT (AISA), Tri Banyan Tirta Tbk, PT (ALTO), Campina Ice Cream

Industry Tbk., PT, (CAMP), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA) (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT), Sariguna Primatirta Tbk., PT (CLEO), Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT (COCO), Delta Djakarta Tbk, PT (DLTA), Diamond Food Indonesia Tbk., PT (DMND), Sentra Food Indonesia Tbk., PT (FOOD), Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT (GOOD), Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT (ICBP), Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN), Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF) Mulia Boga Raya Tbk, PT (KEJU), Multi Bintang Indonesia Tbk, PT (MLBI) Mayora Indah Tbk, PT (MYOR), Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT (PANI), Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR), Prashida Aneka Niaga Tbk, PT (PSDN), Palma Serasih Tbk., PT, (PSGO), Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT (ROTI), Sekar Bumi Tbk, PT (SKBM), Sekar Laut Tbk, PT (SKLT) Siantar Top Tbk, PT (STTP), Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT (ULTJ), Tunas Baru Lampung TBK (TBLA), Bumi Teknokultura Unggul TBK (BTEK), Akasha Wira International TBK (ADES)

Berdasarkan laporan keuangan peneliti meneliti 12 perusahaan yaitu : Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA), Delta Djakarta Tbk. (DLTA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI), Mayora Indah Tbk. (MYOR), Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI), Sekar Bumi Tbk. (SKBM), Sekar Laut Tbk. (SKLT) Siantar Top Tbk. (STTP) Ultrajaya Milk Industry Tbk

Berdasarkan uraian tersebut, maka rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return Saham pada industri *food and beverage* periode 2016-2020 yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data perkembangan *Curent Ratio* pada Sektor *Food and Beverage*
Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

No	Emiten	Curent Ratio					rata-rata
		2.016	2.017	2018	2019	2020	
1	ALTO	75,35	1.676,48	1.750,26	88,38	82,79	734,65
2	CEKA	218,93	222,44	511,30	479,97	466,27	379,78
3	DLTA	760,39	863,78	719,83	805,05	749,85	779,78
4	ICBP	240,68	242,83	195,17	253,57	225,76	231,60
5	INDF	153,33	152,27	106,63	127,21	137,33	135,35
6	MLBI	67,95	82,57	77,84	73,19	88,85	78,08
7	MYOR	225,02	238,60	265,46	343,97	369,43	288,49
8	ROTI	296,23	225,86	357,12	169,33	383,03	286,31
9	SKBM	110,72	163,53	138,33	133,01	136,06	136,33
10	SKLT	131,53	126,31	122,44	129,01	153,67	132,59
11	STTP	165,45	264,09	184,85	285,30	240,50	228,04
12	ULTJ	484,36	39,51	439,81	444,41	240,34	329,69
Jumlah		2929,95	4298,28	4869,04	3332,38	3273,87	3.740,70
Rata-rata		244,16	358,19	405,75	277,70	272,82	311,73
Perkembangan (%)			46,70	13,28	(31,56)	(1,76)	117,82

Sumber: Data Diolah Tahun 2021 (Lampiran 1)

Dilihat dari tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa perkembangan *Curent Ratio* dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar 46.70 %, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 13,28 %, tahun 2019 mengalami penurunan lagi hingga yaitu sebesar (-31,56%) dan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar (1,76)%. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *Curent Ratio* pada *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tersebut mengalami penurunan.

Berikut ini adalah perkembangan *Return to Asset* pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2.
Data Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Sektor *Food and Beverage*
Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

No	Emiten	Pertumbuhan penjualan					rata-rata
		2.016	2.017	2018	2019	2020	
1	ALTO	(1,76)	(77,82)	8,90	380,42	(6,53)	60,64
2	CEKA	18,07	3,46	(14,76)	(14,01)	16,45	1,84
3	DLTA	20,10	0,30	14,88	(7,38)	(33,95)	(1,21)
4	ICBP	8,30	3,58	7,89	10,11	10,27	8,03
5	INDF	4,05	5,29	4,57	4,36	6,71	5,00
6	MLBI	21,03	3,87	7,67	(45,61)	86,97	14,79
7	MYOR	23,83	13,44	15,58	4,01	(2,20)	10,93
8	ROTI	(99,88)	(1,22)	11,06	20,62	(3,75)	(14,63)
9	SKBM	10,19	(67,74)	12,61	325,32	50,40	66,16
10	SKLT	11,91	9,63	14,31	22,59	(2,14)	11,26
11	STTP	3,33	7,47	0,05	24,25	9,50	8,92
12	ULTJ	6,65	4,13	12,16	13,71	(4,11)	6,51
	Jumlah	25,82	(95,61)	94,93	738,39	127,63	178,23
	Rata-rata	2,15	(7,97)	7,91	61,53	10,64	14,85
	Perkembangan (%)		(470,28)	(199,29)	677,83	(82,71)	(18,61)

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa perkembangan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar (-470,28) % tahun 2018 mengalami penurunan sebesar (-199,29)%, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 677,83% dan penurunan ini terjadi lagi hingga tahun 2020 yaitu sebesar (-82,71) %. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan pada *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tersebut mengalami penurunan

Berikut ini adalah perkembangan resiko bisnis pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.3
Data perkembangan Resiko Bisnis pada Sektor *Food and Beverage*
Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

No	Emiten	Resiko Bisnis EBIT					rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	543,13	157,75	490,94	246,41	203,37	328,32
2	CEKA	60,60	163,81	64,25	64,28	70,74	84,73
3	DLTA	273,04	275,21	289,62	289,23	134,39	252,30
4	ICBP	194,37	191,24	216,99	222,30	103,18	185,62
5	INDF	13,31	12,89	12,60	13,57	101,41	30,76
6	MLBI	58,02	58,02	58,02	58,02	58,02	58,02
7	MYOR	17,92	16,90	14,94	16,66	14,31	16,15
8	ROTI	44,56	28,68	33,96	39,49	40,48	37,43
9	SKBM	18,57	18,57	0,90	146,70	0,30	37,01
10	SKLT	37,85	37,26	35,74	40,96	43,15	38,99
11	STTP	235,00	26,18	235,52	239,34	237,56	194,72
12	ULTJ	147,61	90,63	7,61	11,58	0,46	51,58
	Jumlah	1.643,9	1.077,13	1.461,08	1.388,545	1.007,37	1.315,6
	Rata-rata	136,99	89,76116	121,7566	115,712108	83,9475	109,64
	Perkembangan (%)		(34,48)	35,65	(4,96)	(27,45)	(7,81)

Sumber: Data Diolah Tahun 2021 (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa perkembangan resiko bisnis dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar (34,48) % tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 35,65 %, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi (4,96) % dan penurunan ini terjadi lagi hingga tahun 2020 yaitu sebesar (27,45) %. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis pada *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tersebut mengalami naik dan turun.

Berikut ini adalah perkembangan resiko keuangan pada industri

Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.4
Data perkembangan Resiko Keuangan pada *Food And Beverage*
Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

No	Emiten	Resiko Keuangan (DFL)					rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	-18,85	-1.628,00	-255,42	-12,36	-21,25	-387,18
2	CEKA	5.084,75	4.160,92	3.513,51	3.790,58	4.796,24	4.269,20
3	DLTA	40,43	1.292,59	669,84	-467,06	-27,05	301,75
4	ICBP	6,35	6,24	6,08	5,84	6,14	6,13
5	INDF	3.806,45	3.814,52	3.792,00	4.367,19	4.651,90	4.086,41
6	MLBI	154,30	232,22	262,90	181,01	-277,55	110,58
7	MYOR	182,78	197,07	0,17	0,17	0,25	76,09
8	ROTI	0,02	0,02	22,10	20,80	21,29	12,85
9	SKBM	134,94	59,51	50,22	253,13	110,52	121,66
10	SKLT	88,24	82,93	87,04	80,25	82,67	84,22
11	STTP	61,16	57,24	1.337,06	1.876,77	2.252,68	1.116,98
12	ULTJ	34,23	8,57	8,43	0,01	0,01	10,25
Jumlah		9.574,81	8.283,83	9.493,94	10.096,32	11.595,83	9.808,94
Rata-rata		797,90	690,32	791,16	841,36	966,32	817,41
Perkembangan (%)			-13,48	14,61	6,34	14,85	5,58

Sumber: Data Diolah Tahun 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menjelaskan bahwa perkembangan *degree of financial leverage* dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar (13,48) % tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 14,61 %, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6,34 % dan kenaikan ini terjadi lagi hingga tahun 2020 yaitu sebesar 14,85 %. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *degree of financial leverage* pada *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tersebut mengalami naik turun.

Berikut ini adalah perkembangan *return saham* pada industri *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.5
Data perkembangan Return Saham pada *Food And Beverage*
Periode 2016-2020
(Dalam Persen)

No	Emiten	Return Saham					rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	0,02	0,18	0,03	(0,01)	(0,23)	(0,01)
2	CEKA	1,16	(0,04)	0,07	0,21	0,07	0,29
3	DLTA	(0,03)	(0,08)	0,20	0,24	(0,35)	(0,01)
4	ICBP	(0,36)	0,04	0,17	0,07	(0,14)	(0,01)
5	INDF	0,53	(0,04)	(0,02)	0,06	(0,14)	0,08
6	MLBI	48,15	0,01	0,17	(0,03)	(0,37)	9,62
7	MYOR	(0,95)	0,23	0,30	(0,22)	0,32	1,36
8	ROTI	0,26	(0,20)	(0,06)	0,08	0,05	0,03
9	SKBM	(0,32)	0,72	(0,03)	(0,41)	(0,21)	(0,08)
10	SKLT	(0,72)	2,57	0,36	0,07	(0,03)	0,45
11	STTP	(0,19)	0,37	(0,14)	0,20	1,11	0,27
12	ULTJ	0,16	(0,72)	0,04	0,39	(0,05)	(0,06)
Jumlah		47,70	3,03	1,39	7,57	0,03	11,94
Rata-rata		3,97541	0,25229	0,11588	0,63065	0,00272	1,00
Perkembangan (%)			(93,65)	(54,07)	444,24	(99,57)	49,24

Sumber: Data Diolah Tahun 2021 (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menjelaskan bahwa perkembangan *return saham* dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar (93,65) % tahun 2018 mengalami penurunan sebesar (54,07) %, tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 444,24% dan penurunan ini terjadi tahun 2020 yaitu sebesar (99,57%). Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *return saham* pada *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 tersebut mengalami naik turun.

Dari hasil perolehan data keuangan diatas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai acuan perbandingan

diantaranya penelitian Aliftia (2016) menunjukkan likuiditas memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu perusahaan (Deitiana, 2011). Selain itu, perusahaan juga terus mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan serta menarik minat investor untuk berinvestasi yang selanjutnya berdampak terhadap return saham. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula return saham perusahaan. Namun hasil penelitian Deitiana (2011) tidak menemukan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap return saham

Primantara dan Dewi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah struktur modalnya. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwardani dan Hidayat (2017) menyatakan bahwa resiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Current Ratio, Pertumbuhan**

Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return Saham Industri *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perkembangan *Current Ratio* pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020 berfluktasi dengan total rata-rata perkembangan sebesar 117,82 %
2. Perkembangan pertumbuhan penjualan pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020 berfluktasi dengan total rata-rata perkembangan sebesar (18,61) %
3. Perkembangan resiko bisnis pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020 berfluktasi dengan total rata-rata perkembangan sebesar (7,81) %
4. Perkembangan resiko keuangan pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020 berfluktasi dengan total rata-rata perkembangan sebesar 5,58 %
5. Terjadinya fluktuasi Return saham yang berfluktasi dengan total perkembangan rata-rata sebesar 49,24 % pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020 yang disebabkan kondisi ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi intern perusahaan yang membuat para investor tidak ingin menanamkan sahamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan *Current Ratio*, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan terhadap return saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial *Current Ratio*, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan terhadap return saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Current Ratio*, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan terhadap return saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Current Ratio*, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan terhadap return saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu::

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan petunjuk yang informatif untuk melengkapi wacana ke akademikan, khususnya bagi perkembangan universitas dan mutu pendidikan di bidang keuangan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi manager keuangan pada Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dalam mengambil keputusan tentang sumber pendanaan perusahaannya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *current ratio*, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan terhadap return saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

b. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai tambahan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Batanghari Jambi yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti lain:

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan karya tulis bagi peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, methode, machines, materials, dan market*. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Sumber daya manusia merupakan kekayaan (*asset*) organisasi yang harus didayagunakan secara optimal sehingga diperlukannya suatu manajemen untuk mengatur sumber daya manusia sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

Adapun definisi manajemen yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan (2012;1) menyatakan “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki pengertian yang yang penting di berbagai jenis bisnis, seperti perbankan maupun institusi keuangan lainnya.

Menurut Martono dan Harjito, (2013:147), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana dan cara mengelola kekayaan perusahaan sesuai dengan tujuan umum perusahaan. Menurut Sudana (2011:12), manajemen keuangan mengacu pada semua aspek keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan di perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan

menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam memenuhi tujuan dari perusahaan tersebut.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7), “Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang”. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pada suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:9), laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh piha-pihak yang memiliki kepentingan.

Menurut Kasmir (2010:87), tujuan penyusunan laporan keuangan yaiu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Tugas utama manajemen keuangan adalah mengambil keputusan yang mencakup perusahaan dalam memperoleh dana dan juga cara mengalokasikan dana tersebut. Dari pengertian tersebut, ada fungsi manajemen keuangan menurut Suad dan Enny (2015:7) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Infestasi)
2. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen)

Keputusan investasi akan tercemin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sebaliknya keputusan pendanaan dan kebijakan deviden akan tercemin pada sisi pasiva perusahaan. Apabila hanya memperhatikan dana yang tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka perbandingan tersebut sebagai struktur modal. Apabila diperhatikan baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang, perbandingan disebut sebagai struktur finansial. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi kedua struktur tersebut

2.1.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan manajemen keuangan melibatkan kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian. Untuk menjaga kelangsungan bisnis, manajer keuangan harus membuat banyak keputusan keuangan. Jika keputusan keuangan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan, maka

keputusan keuangan dapat dibuat dengan tepat. Secara umum, tujuan pengelolaan keuangan jangka pendek adalah untuk menghasilkan keuntungan terbaik. Agar para pemilik dapat menerima return yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015:6 -7).

2.1.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Menurut Sartono (2010:114), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui dua aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Penilaian terhadap aspek keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Dengan menganalisis pos-pos yang terdapat didalam laporan keuangan maka dapat ditemukan rasio-rasio yang dapat digunakan sebagai indikator baik buruknya kinerja keuangan perusahaan.

2.1.1.7 Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan yaitu suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis, mandiri, obyektif dengan berorientasi ke masa depan atau kebijakan/ keputusan manajemen di dalam mengelola sumber daya

dan dana yang dipercayakan kepadanya dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lebih.

Berdasarkan pengertian diatas tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk mengukur bisnis dan manajemen yang di bandingkan dengan tujuan perusahaan. Dari pencapaian yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi keuangan sebuah perusahaan merupakan faktor yang penting untuk menjalankan sebuah bisnis. Selain itu investor dan kreditor akan menggunakan faktor ini sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Penilaian kinerja perusahaan dimasa lalu belum tentu sama dengan kinerja sekarang. Hal itu dipengaruhi oleh aktivitas yang terjadi di perusahaan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik dari efektivitas oprasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya. Dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat memprediksi bagaimana kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

2.1.1.8 Analisis Rasio Keuangan

Alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Harahap (2011:105) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Menurut Hanafi dan Halim (2013:77) analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan: a) Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama. b) Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

2.1.1.9 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana menurut Kasmir (2013:28), definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan menyediakan suatu cara yang tepat dan berguna untuk mengekspresikan suatu hubungan diantara angka-angka. Manajer, kreditur, dan analisis keuangan menggunakan rasio yang relevan untuk pengambilan keputusan tertentu. Walaupun analisis rasio keuangan didasarkan pada data-data keuangan historis, tujuan utama analisis rasio

keuangan adalah untuk memberi indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio juga diakui secara umum sebagai alat analisis keuangan dan sering digunakan investor.

Sedangkan menurut Munawir (2010:5), model analisis apapun pada umumnya difokuskan pada (1) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (*short term liquidity*), (2) Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (*solvency*), (3) Kemampuan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (*Profitability*), (4) Tingkat kembalian yang dicapai dari total aktiva yang digunakan (*return on Investment*), (5) Efisiensi penggunaan aktiva yang digunakan (*turn over aktiva*), (6) Aliran kas dan perkiraannya dimasa yang akan datang (*cash flow and forecasting*).

Ada bermacam-macam rasio keuangan karena rasio dibuat menurut kebutuhan para analisis. Demikian pula pengelompokan rasio juga bermacam-macam. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkupnya.

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya finansialnya yang segera harus dipenuhinya. Menurut Dwi Prastowo (2011:83) ‘rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Jadi likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

dalam jangka waktu pendek. Karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka, pengujian likuiditas difokuskan pada besaran dan hubungan antara utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan:

1. *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih

b. *Rasio Solvabilitas*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Solvabilitas* tidak berbeda dengan likuiditas hanya saja, solvabilitas merupakan likuiditas dalam jangka panjang.

Bahkan sering dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali seluruh utangnya apabila perusahaan itu dilikuidasi.

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang menurut Munawir (2010:6) adalah

rasio solvabilitas dimana rasio dapat diukur antara lain dengan menggunakan rasio:

1. *Debt to Ratio*, yaitu perbandingan antara total liabilities dengan total assets.
2. *Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara total liabilities dengan *share holder's equity*.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu perbandingan antara *long-term liabilities* dengan *share holder's equity*.

c. Rasio Aktivitas

Perusahaan selalu berusaha mengelola asetnya secara optimal untuk memperoleh nilai penjualan dan laba yang semakin tinggi. Rasio aktivitas menjelaskan kecepatan perputaran antara penjualan dengan aset. Keseimbangan kecepatan perputaran antara penjualan dan aset menunjukkan manajemen telah bekerja secara optimal. Rasio aktivitas terbagi menjadi *Total Assets Turnover*, *Fixed Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventor Turnover*, *Average Collection Periode*, dan *Day's Sales in Inventory*.

d. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Besar kecilnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan antara laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Rasio rentabilitas sangat

penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Rasio rentabilitas terbagi menjadi *Gros Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Return On Assets, Return On Equity, dan Operating ratio*.

e. Rasio Pasar

Menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *Dividen Yield, Dividen Per Share, Earning Per Share, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio, Book Value Per Share* dan *Price To Book Value*. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan rasio pasar yang berhubungan langsung dengan saham. Rasio-rasio itu adalah *Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV)*.

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Atau dengan kata lain rasio ini menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Jika rasio ini semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang yang semakin besar

digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share Menurut Irham Fahmi (2013:96) adalah "Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang. *Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin). *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi). Dengan demikian *Earning Per Share (EPS)* merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu

Earning Per Share menurut Munawir (2010:12)) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham beredar. Jadi *Earning Per Share (EPS)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Informasi ini juga dapat berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan

perusahaan. *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih setelah dibagi dengan jumlah saham. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio yang digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih menurut Tandelilin, (2011:242) adalah rasio *Price Earning Ratio* dimana mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga tiap satu rupiah earning perusahaan. Di samping itu, *Price Earning Ratio* juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Rasio ini menggambarkan ketersediaan investasimembayar suatu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan. *Price earning ratio* dapat dihitung dengan perbandingan antara harga pasar perlembar saham dan laba bersihperlembar saham. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumusebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{EPS}}$$

4. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menjelaskan tentang perbandingan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku perlembar saham (*Book Value Per Share*) sebenarnya. Menurut Arifin, (2018:85). Semakin kecil hasilnya semakin baik. Nilai buku adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) Perseroan Terbatas (PT). *Book Value Per Share* adalah rasio untuk menilai murah tidaknya sebuah saham dengan saham lainnya. Dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah saham. Rasio PBV diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{BVS}}$$

Sedangkan untuk mencari *Book Value Per Share* digunakan rumus:

$$\text{Book Value Per Share (BVS)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Modal Beredar}}$$

Analisis rasio terhadap laporan keuangan memberikan beberapa manfaat seperti yang diungkapkan oleh (Munawir, 2010:12:) yaitu bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis, sedangkan bagi para kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang

akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Analisis rasio juga memberikan manfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2016:28) mendefinisikan adalah sebagai berikut: “Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:28) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{net sales } t-1}{\text{net Sales } t-1}$$

Keterangan:

- Net Salest: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t
- Net Salest-1: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1

Berdasarkan peneliti diatas dapat disimpulkan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan selisih perubahan jumlah penjualan per tahun.

2.1.3 Resiko Bisnis

Risiko bisnis adalah sebuah tindakan yang dihubungkan dengan suatu kemungkinan munculnya kerugian yang tak terduga dan memang tidak diharapkan terjadi. Dimana resiko bisnis Menurut Gitman (2012:527) nis sebagai berikut:

“Business risk as the risk to the firm of being unable to cover its operating cost. In general, the greater the firm’s operating leverage-the use of fixed operating costs the higher its business risk.”

Risiko bisnis menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert yang diterjemahkan Irham Fahmi (2010), menyatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian tentang kejadian di masa depan (*uncertainty about future events*) dan resiko bisnis dapat diartikan juga sebagai ketidakpastian pada perkiraan keuntungan atau kerugian operasi perusahaan di masa yang akan datang. Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan dimana perusahaan mampu untuk membayar utangnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung kurang dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar dalam pendanaan perusahaan karena untuk menghindari tidak terbayarnya utang di masa yang akan datang.

Dari pengertian diatas, risiko bisnis diartikan sebagai risiko bagi perusahaan karena tidak dapat menutupi biaya operasionalnya. Secara umum, semakin besar leverage operasi perusahaan, penggunaan biaya operasi tetap semakin tinggi risiko bisnisnya.

Risiko bisnis tersebut merupakan risiko yang mencakup *intrinsic business risk, financial leverage risk, dan operating leverage risk*. *Earning Volatility* atau biasa disebut *Business Risk* adalah variabel indikator yang menggambarkan risiko yang diciptakan akibat tidak efisiennya operasional perusahaan, dimana terdapat kegagalan internal kontrol yang

mengakibatkan kerugian yang tidak diperkirakan sebelumnya diukur dengan standar deviasi dari EBIT dibagi dengan total aktiva.

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva masa depan. Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan cara yang digunakan oleh Brigham dan Gapenski (1996) yaitu dengan rumus DOL (*Degree Of Operating Leverage*). Skala variabel yang digunakan pada risiko bisnis adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan dapat diukur dengan:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{Standar Deviasi dari EBIT}}{\text{Laba Operasi Diharapkan}}$$

2.1.4 Risiko Keuangan

Manajemen risiko adalah suatu sistem pengawasan risiko dan perlindungan harta benda, hak milik dan keuntungan badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya kerugian karena adanya suatu risiko. Menurut Irham Fahmi (2010:54) Manajemen Risiko adalah “suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komperhensif dan sistematis.”

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses. Dengan kata lain, risiko merupakan

kemungkinan situasi atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan serta sasaran sebuah organisasi atau individu.

Tingkat *leverage* keuangan atau *degree of financial leverage* merupakan persentase perubahan laba per lembar saham (*Earning per share*) yang diakibatkan adanya perubahan dalam laba operasi (EBIT). Dengan kata lain, *degree of financial leverage* merupakan persentase perubahan EBIT yang menyebabkan perubahan pada (*Earning per share*). Dengan demikian *degree of financial leverage* merupakan ukuran kuantitatif dari sensitivitas (*Earning per share*) perusahaan akibat perusahaan dalam laba operasi perusahaan (EBIT). Untuk mengukur seberapa besar pengaruh perubahan EBIT terhadap perubahan laba perusahaan digunakan tingkat *leverage* keuangan. Menurut Warsono (2003:218) *degree of financial leverage* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Degree Of Financial Leverage} = \frac{\text{Persentase perubahan dalam EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}}$$

2.1.5 Return Saham

Penghasilan yang diperoleh selama investasi per periode sejumlah dana yang akan diinvestasikan bentuk dalam saham dimaksud Return saham. Menurut Jogiyanto (2017:283), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi (realized return) atau return ekspektasian (expected return). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Rumus return saham dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t atau $P1$ = Price, yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} atau $P0$ = Price, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

Karena pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan rumus return saham yang di ambil dari Brigham dan Houston (2006: 410) untuk memudahkan peneliti dalam menghitung return saham tersebut.

2.1.6 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.1.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return Saham* Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:10), dengan semakin tingginya tingkat current ratio perusahaan akan menunjukkan tingkat kinerja jangka pendeknya semakin baik. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga para investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut, dimana hal tersebut akan berimbas pada peningkatan harga saham dan akan berakibat pada naiknya return saham.

Maka berdasarkan pendapat diatas rasio likuiditas memperlihatkan semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan nanti nya

akan meingkatkan kepercayaan investor dan kreditur pada perusahaan. Sehingga sumber dana jangka pendek dapat terpenuhi dan return saham dapat ditingkatkan. Menurut Wingsih, (2013) *Unexpected cash inflows* atau *outflows* dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan return saham. Dan menurut penelitian yang dilakukan Gunartha (2016) , menyatakan bahwa peran variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham pada periode ke depan. Dikatakan, likuiditas berpengaruh terhadap return saham, semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menjaga keseimbangan operasionalnya sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Hipotesis yang diajukan : H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham.

2.1.6.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return Saham*

Pertumbuhan penjualan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan operasional dari suatu perusahaan di periode masa lalu dan digunakan sebagai acuan untuk memprediksi pertumbuhan di periode masa depan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar juga keuntungan yang diperoleh (Pantow et al , 2015).

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualandari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi akan mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Selain itu suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi, akan membutuhkan banyak investasi pada asset tetap maupun asset lancar. Pertumbuhan penjualan semakin tinggi berarti perusahaan mampu memperoleh keuntungan.

Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan merupakan perusahaan yang diminati investor sehingga harga saham diharapkan juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Putri, Rahmawati dan Fatchan Ahyani, 2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.1.6.3 Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap *Return* Saham

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian arus pendapatan yang disebabkan dipengaruhi oleh kinerja bisnis perusahaan. Dimana semakin baik arus pendapatan suatu perusahaan, semakin baik pula pengembalian

bagi investor. Sebagaimana objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Saham.

Risiko bisnis yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan atas modal perusahaan. Laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan memberikan sinyal kinerja perusahaan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Tingginya permintaan saat jumlah penawaran yang tetap akan berdampak pada peningkatan harga saham, sehingga hal ini juga akan meningkatkan *return* saham hal ini sejalan dengan penelitian (Devi, 2019). Artinya terdapat hubungan yang searah (positif) antara *resiko bisnis* dengan *return* saham

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah.H3: resiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.1.6.4 Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap *Return* Saham

Brigham dan Houston (2011:164) menjelaskan bahwa risiko keuangan merupakan suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan leverage keuangan. Leverage keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen).

Risiko keuangan adalah risiko yang timbul karena perusahaan tersebut tidak dapat menutupi kewajiban finansialnya. Risiko ini didorong

oleh prediktabilitas arus kas operasi perusahaan dan kewajiban keuangannya. Dimana risiko keuangan adalah ketidakpastian yang diperkenalkan dengan metode dimana perusahaan menjalankan usahanya dengan investasi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyga (2016), Risca Yuliana Thrisye (2011), Yeye Susilowati (2011), Njo Anastasia et all (2003), Claude et all (1996) yang menghasilkan bahwa Risiko Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap return saham

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah. H4: resiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

2.1.6.5 Pengaruh Curent Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap *Return* Saham

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai Current Ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir, 2015:110). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Current Ratio maka semakin tinggi harga saham. Sebaliknya juga jika semakin rendah Current Ratio maka semakin rendah

harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amanah et.al (2014), Wuryaningrum (2015), dan Sudirjo (2016)

Pertumbuhan penjualan yang dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam berinvestasi dari pertumbuhan penjualan tahun lalu dapat dijadikan gambaran pertumbuhan penjualan di tahun berikutnya atau selanjutnya. Hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Sehingga pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Kusumajaya (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan yang baik dan berdampak respon positif dari investor.

Analisis terhadap informasi keuangan dari karakteristik perusahaan dan risiko bisnis menjadi perhatian para investor sebagai dasar keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi pertumbuhan yang ada dan penilaian terhadap harga imbal saham perusahaan. Penilaian terhadap imbal hasil saham dilakukan oleh investor terkait keputusan membeli atau menjual saham.

Beberapa penelitian tentang karakteristik perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan indikator yang bervariasi memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French (1995) menemukan bahwa karakteristik perusahaan yang berupa ukuran

perusahaan, PBV ratio dan price earning ratio berhubungan dengan imbal hasil saham. Perusahaan dengan hutang lancar yang tinggi, penjualan yang tinggi, laba atas setiap lembar saham yang besar dan tingkat risiko yang tinggi bukan merupakan patokan investor dalam memperoleh return atas saham yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Denny Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas, Profitabilitas (ROI) dan Resiko Keuangan, resiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah. H5: likuiditas, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis, resiko keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibuat berdasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga beberapa point penting dari hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. adapun penelitian terdahulu dijelaskan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6.
Penelitian Terdahulu**

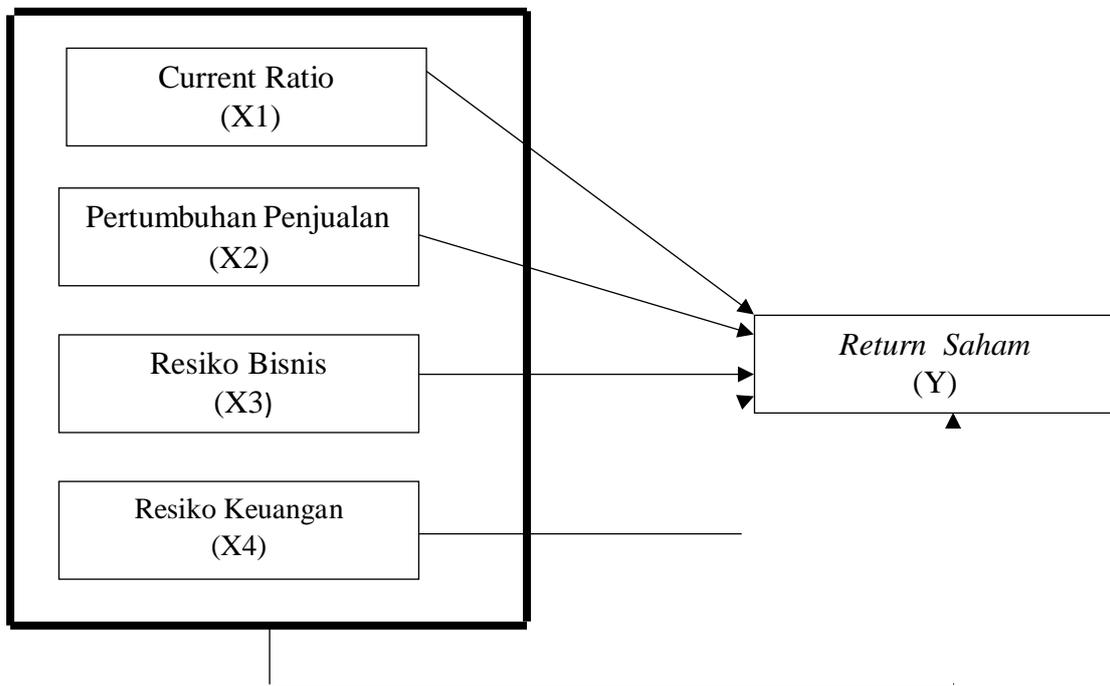
No	Nama Peneliti dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aliftia (2016)	pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014	<p>Variabel Dependen Struktur Modal</p> <p>Variabel Independen 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Pertumbuhan aset 4. Ukuran perusahaan</p>	<p>1. profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>3. Ukuran perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.</p>
2	Arna Suryani (2019)	Analisis Risiko Investasi dan Return Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Dependen</p> <p>1. Analisis resiko bisnis 2. Resiko keuangan</p>	<p>Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji-F), dapat diketahui bahwa dari variabel risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial dan risiko likuiditas terhadap return saham ada pengaruh signifikan risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial dan risiko likuiditas secara simultan terhadap return saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.</p> <p>2. Pengaruh Risiko suku Bunga, Risiko Pasar, Risiko inflasi, Risiko Bisnis, risiko Finansial, dan Risiko Likuiditas secara parsial terhadap retrun saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017</p>

No	Nama Peneliti dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara 1 Made Rusmala Dewi (2016)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, Risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan Pajak terhadap struktur modal	Variabel Dependen Struktur modal Variabel Independen 1. Likuiditas, 2. Profitabilitas 3. resiko bisnis	Hasil perolehan signifikan koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,807. Ini berarti bahwa 80,7 persen variasi struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak sedangkan sisanya sebesar 19,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model
4	Krisnanda (2015)	pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan non-debit tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2010-2013	Variabel Dependen Struktur Modal Variabel Independen 1. Ukuran perusahaan 2. Pertumbuhan penjualan 3. NBTS	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal 3. Variabel NDTs berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
5	Mufidah(1) I Gusti Ketut Agung Ulupui(2) Rida Prihatni(3) (2018)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis Pada struktur modal perusahaan properti dan Real estate di bursa efek indonesia	Variabel Dependen Struktur modal Variabel Independen 1. profitabilitas, 2. likuiditas, dan 3. risiko bisnis	Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

No	Nama Peneliti dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	Sutoro, Arna Suryani, Evi Adriani (2014)	Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada pt. Indosat, Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013	Variabel Dependen Nilai Perusahaan kinerja keuangan Rasio keuangan	fixed assets turnover pada tahun 2009-2013 berturut-turut sebanyak 0,41 kali, 0,45 kali, 0,48 kali, 0,53 kali, dan 0,57 kali. Rata-rata fixed assets turnover selama periode 2009-2013 adalah sebanyak 0,49 kali dengan rata-rata perubahan sebanyak 0,02 kali. Standar perputaran rasio fixed assets turnover adalah sebanyak 5 kali, artinya perusahaan kuraneffektif dan efisien dalam pengelolaan aset tetap.
7	Shadrina Hazmi (2019)	Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2019)	Variabel Dependen Struktur modal Variabel Independen 3. Likuiditas, 4. Risiko Bisnis, Dan 5. Struktur Aktiva	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019, sedangkan untuk variabel risiko bisnis dan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
8	Winda Anggieta Nanda Wati (2018)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan <i>Food And Beverage</i>	Variabel Dependen Struktur modal Variabel Independen 1. Likuiditas, 2. Profitabilitas 3. Pertumbuhan Penjualan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2.1.8 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diuji Pengaruh *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependenden terdiri dari Return saham. Berdasarkan hubungan antara variabel-variabel diatas dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

2.1.9 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2011:95) berpendapat bahwa hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian”.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : Diduga *Cunent Ratio*, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

H_2 : Diduga *Current Ratio*, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham *industri food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

2.2 Metodologi Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dipakai ialah jenis data dari kuantitatif, menurut Sugiyono (2013) yakni merupakan angka yang kemudian disusun dan diurutkan dalam bentuk data. Data dari kuantitatif yang ada pada penelitian ini merupakan sumber dari Laporan Keuangan perusahaan *Food and baverage*. yang telah tercatat didalam Bursa Efek Indonesia. Teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan pada data yang penulis pakai dalam sebuah penelitian disini adalah dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang juga didapatkan dari bermacam sumber. Antara lain data dari laporan keuangan tahunan yang ada pada industri *Food and baverage*. yang kemudian telah terdaftar dibagian Bursa Efek Indonesia Periode pada tahun 2020 melalui media website yang resmi pada IDX (www.idx.co.id), serta juga jurnal dan bacaan yang digunakan sebagai bagian dari referensi.

Sumber data yang dipakai oleh penulis pakai didalam penelitian disini adalah penelitian pada data sekunder, yaitu sumber yang terdapat pada penelitian yang kemungkin didapatkan secara bentuk tidak langsung yang dipakai melalui adanya media yang berfungsi sebagai perantara. Sehingga suatu dalam penelitian yang ada pada data sekunder yang terdapat didalam penelitian ini dapat diperoleh

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, sahamok.com dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa informasi perusahaan-industri *Food And Beverages* dari tahun 2016-2020 dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham industritersebut selama periode 2016-2020

2.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah industri pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 30 perusahaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7.
Sub Sektor Makanan & Minuman Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (<i>d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT</i>)
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk., PT
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT

No	Kode Saham	Nama Emiten
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
17	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
21	PSGO	Palma Serasih Tbk., PT
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
24	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
25	STTP	Siantar Top Tbk, PT
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
28	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
29	ADES	Akasha Wira International Tbk
30	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga pemilihan sampel akan ditentukan dari beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

- a. Industri perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

- b. Perusahaan food and beverage yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020.

Tabel 8
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	30
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020.	12
3	Mempunyai data yang dibutuhkan peneliti diantaranya : <i>Current Ratio</i> , pertumbuhan penjualan, resiko bisnis, resiko keuangan dan return saham	12

Sumber: data diolah (2021)

Daftar sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9.
Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
7.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
8.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
9.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
10.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
11.	Siantar Top Tbk.	STTP
12.	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

2.3 Metode Analisis

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang seperti mean, standar deviasi, varian, nominal, nilai minimal, nilai maksimal, sum, range, kurtois, dan skewness dari data yang digunakan (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasi (Ghozali, 2013). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang tersaji

2.4 Alat Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan untuk menguji Pengaruh Likuiditas Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, digunakan analisis statistik regresi linier berganda.

Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 24, lebih jelas dibahas sebagai berikut.

2.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (*variabel dependen*) dengan variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄ (*variabel independen*) dan bisa dinyatakan dalam persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan

Dimana :

Y	=	Return Saham
α	=	Konstanta
b ₁ s/d b ₄	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Likuiditas
X ₂	=	Pertumbuhan Penjualan
X ₃	=	Resiko Bisnis
X ₄	=	Resiko Keuangan
e	=	Kekeliruan (<i>error</i>)

Persamaan diatas dikenal dengan persamaan linier berganda. Dinamakan linier karena pangkat dari semua parameternya adalah satu, dan dikatakan berganda karena variabel independenya lebih dari dua.

2.6 Uji Data

2.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Menurut Sugiyono (2011:111) uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa *multikolinearitas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas* tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah

layak digunakan. Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut:.

2.6.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi linear. Uji Normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2011:112). model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribus normal atau mendekati normal. Pengujian Uji Normalitas dapat dilakukan dengan cara Uji Shapiro-Wilk.

Dasar pengambilan keputusannya berdasarkan probabilitas (Prob-z) adalah

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Keterangan :

x^2 = chi kuadrat

f_o = nilai yang diperoleh

f_h = nilai yang diharapkan

Apabila harga $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya bila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

2.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Sugiyono (2011:75) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi

atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas.

Adanya multikolinearitas menurut Sugiyono (2011:75) masih menghasilkan estimator BLUE, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar. Untuk membuktikan bahwa adanya multikolinearitas menyebabkan adanya varian yang besar. Kecepatan kenaikan varian dan ovarian dapat diamati dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). VIF dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$VIF = 1 / (1 - r^2) \dots \dots \dots (3)$$

VIF ini menunjukkan bagaimana varian dari *estimator* menaik (*inflating*) dengan adanya kolinearitas r^2 , jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat *multikolinearitas*. Apabila dalam pengujian terdapat *multikolinearitas*, maka perlu dilakukan perbaikan *multikolinearitas* dengan berbagai cara yaitu dengan menghilangkan variabel independen, melakukan transformasi variabel dan menambah jumlah data.

2.6.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain: metode grafik, *park glejser*, *rank spearman* dan *barlett*.

Penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y-prediksi-Y sesungguhnya) yang terletak di *Studentized*.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2.6.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Pengujian ini menggunakan Durbin Watson.

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negative.
- d. Bila DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan model adalah dengan melakukan transformasi dengan cara mensubstitusi nilai p , dimana nilai p dihitung berdasarkan nilai d pada model asli. Nilai $p=1-(d/2)$, dimana nilai d = nilai Durbin Watson.

Tabel 10.
Kriteria pengujian Autokorelasi

Null Hipotesis	Hasil Estimasi	Kesimpulan
H0	$0 < dw < d_l$	Tolak
H0	$d_l \leq dw \leq d_u$	Tidak ada kesimpulan
H1	$4 - d_l < dw < 4$	Tolak
H1	$4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan
Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif	$d_u < dw < 4 - d_u$	Diterima

Sumber : Sugiyono (2011) Statistik Untuk Penelitian

2.6.6 Uji Hipotesis

2.6.6.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian secara simultan untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan terhadap return saham perusahaan *food and beverage* yang

terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: Current Ratio, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

$H_{a1} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$: Current Ratio, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham

Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan: $df = n - k - 1$

Dimana :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Kriteria uji hipotesisnya adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel\alpha=5\% (V1; V2)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel\alpha=5\% (V1; V2)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_i diterima
- b. Apabila angka signifikansinya > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Bila penghitungan statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, maka hal ini berarti rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh cukup signifikan terhadap harga saham. Namun jika penghitungan statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima maka hal ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2.6.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji secara parsial (uji statistik t) adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: Current Ratio, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$: Current Ratio, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham

- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan: $df = n - k - 1$

Dimana :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

keterangan: t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Mengambil kesimpulan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

2.6.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak. Pengujian ini dengan melihat nilai *R square* (R^2). Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1). Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Sugiyono (2013; 223). Nilai yang mendekati variasi dari variabel independen secara bersama – sama dalam mempengaruhi variabel independen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 atau 100 % maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono (2011; 223).

2.6.7 Operasional Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut dijabarkan kedalam indikatif-indikator yang bersangkutan dapaun indikator-indikator variabel yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

Tabel 11.
Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Satuan	Skala
1	Rasio Likuiditas (X ₁)	Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Dwi Prastowo. (2011)).	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$	%	Rasio
2	Pertumbuhan penjualan (X ₂)	Pertumbuhan penjualan menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir 2016:28)	$\frac{\text{Penjualan tahun} - \text{Penjualan tahun}}{\text{Penjualan tahun}} \times 100$	%	Rasio
3	Resiko Bisnis (X ₃)	risiko bisnis merupakan tingkat risiko dari aset perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan utang (Ratri dan Ari (2017:45)	$\text{Risk} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aset}} \times 100\%$	%	Rasio
4	Resiko Keuangan (X ₄)	Risiko yang dampak kerugiannya dapat dinilai atau diukur dengan uang (Warsono (2003:218)) Semakin tinggi nilai DFL, maka semakin tinggi pula risiko keuangan suatu perusahaan	$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan dalam EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}} \times 10$	%	Rasio
5	Return saham (Y)	Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. Return dapat berupa return realisasi(realized return) yaitu return yang telah terjadi atau return ekspektasi (expected return) yaitu return yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto 2017)	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$	Rupiah (Rp)	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939.

Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pasar modal di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkan suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (Jakarta Automatic Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi

perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.

8. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama¹⁹ Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
9. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
12. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
13. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

14. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
15. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
16. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
17. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
18. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
19. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
20. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
21. 02 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

3.1.2 Fungsi Bursa Efek Indonesia

Sebagai perusahaan efek di Indonesia, BEI memiliki fungsi dan peran sebagai berikut:

1. Penyedia atau sarana untuk jual beli efek.
2. Menyusun peraturan terkait seluruh aktivitas dalam bursa.
3. Melaksanakan pengawasan dalam transaksi pasar modal berdasarkan regulasi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Melakukan upaya terkait likuiditas instrumen.
5. Menjaga keterbukaan terkait informasi bursa.
6. Mengontrol sekaligus mengawasi kegiatan transaksi efek yang terjadi.
7. Mencegah adanya manipulasi harga yang tidak sesuai undang-undang.
8. Melakukan *suspending* atau menanggihkan perdagangan pada emiten saham yang terbukti melanggar ketentuan.
9. Melakukan *delisting* atau mencabut efek di bursa yang terbukti melanggar ketentuan.

3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh

perusahaan. Berikut ini komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
2. Dewan Komisaris
3. Direktur Utama
 - a. Divisi Hukum
 - b. Satuan Pemeriksa Internal
 - c. Sekretaris Perusahaan
4. Direktur Penilaian Perusahaan
 - a. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
 - b. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
 - c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
 - a. Divisi Perdagangan Saham
 - b. Divisi Perdagangan Surat Utang
 - c. Divisi Keanggotaan
6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
 - a. Divisi Pengawasan Transaksi
 - b. Divisi Kepatuhan anggota Bursa
7. Direktur Pengembangan
 - a. Divisi Riset
 - b. Divisi Pengembangan Usaha

- c. Divisi Pemasaran
- 8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko
 - a. Divisi Operasi Teknologi Informasi
 - b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
 - c. Divisi Manajemen Risiko
- 9. Direktur Keuangan dan SDM
 - a. Divisi Keuangan
 - b. Divisi Sumber Daya Manusia
 - c. Divisi Umum

3.1.4 Aktivitas Bursa Efek Indonesia

Berikut ini beberapa program atau kegiatan yang dilakukan Bursa Efek Indonesia:

1) Program Pendidikan

Tujuan dari kegiatan ini adalah merangsang masyarakat untuk mempelajari investasi saham dengan benar sehingga menjadi investor handal, sekaligus menjadi contoh baik untuk menarik investor-investor baru baik retail maupun institusi. Target dari kegiatan ini dari kaum pengusaha, kaum eksekutif, akademisi, kelompok ibu-ibu arisan, calon pensiunan dan masyarakat umum lainnya, diutamakan yang belum pernah menjadi investor Pasar Modal.

Program edukasi ini terdiri atas tiga kelas:

- a. Program Edukasi Basic adalah kelas untuk peserta yang masih awam tentang investasi saham.

Hari : Setiap Rabu / Kamis

Pukul : 09.30 - 16.30 WIB

Materi :

Sesi I (09.30 - 11.00) : Struktur Pasar Modal

Sesi II (11.00 - 12.30) : Pengetahuan Umum Tentang Efek

Sesi III (13.30 - 15.00) : Reksadana

Sesi IV (15.00 - 16.30) : Kiat Bijak Berinvestasi dan Fraud di Pasar Modal

- b. Program Edukasi Intermediate adalah kelas untuk peserta yang sudah pernah mengikuti program Edukasi Basic dan tertarik untuk mendalami tentang investasi di pasar modal secara bertahap.

Hari : Setiap Rabu / Kamis

Pukul : 09.30 - 16.30 WIB

Materi :

Sesi I (09.30 – 11.00) : Mekanisme Transaksi Efek

Sesi II (11.00 – 12.30) : Analisa Fundamental

Sesi III (13.30 – 15.00) : Analisa Teknikal

Sesi IV (15.00 – 16.30) : Simulasi

- c. Program Edukasi Advance adalah kelas untuk peserta yang sudah menjadi investor dan ingin mendalami tentang investasi di Pasar Modal.

Oleh karena persyaratan tersebut, maka peserta kelas ini lebih sedikit dibandingkan peserta pada kelas Basic dan Intermediate.

Hari : Setiap Rabu / Kamis

Pukul : 09.30 - 17.00 WIB

Materi :

Sesi I (09.30 – 11.00) : Obligasi

Sesi II (11.00 – 12.30) : Derivative dan Structured Product

Sesi III (13.30 – 15.00) : Pasar Modal Syariah

Sesi IV (15.00 – 15.30) : Acuan Kepemilikan Sekuritas (Akses)

Sesi V (15.30 – 17.00) : Market Update

2) Pojok BEI

Pendirian Pojok BEI dimaksudkan untuk mengenalkan Pasar Modal sejak dini dalam dunia akademis. Saat ini pendirian Pojok BEI berkonsep 3 in 1 (kerjasama antara BEI, Universitas dan Perusahaan Sekuritas) sehingga diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan prakteknya. Sasaran Pojok BEI sebagai langkah untuk menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal pasar modal. Pendirian POJOK BEI ini merupakan salah satu hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan Perguruan Tinggi untuk membantu kelompok akademisi (mahasiswa & dosen) mendapatkan dan menyebarkan informasi pasar modal. POJOK BEI berisi semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan

oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal. Informasi dan data BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial bagi transaksi jual beli saham. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling menguntungkan sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal baik bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan/edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis.

3) Pusat Informasi Pasar Modal

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah-daerah yang potensial. Pada awalnya pendirian PIPM dimaksudkan sebagai perintis / pembuka jalan bagi Anggota Bursa untuk beroperasi di suatu daerah yang potensial. PIPM dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi.

Kegiatan-kegiatan di PIPM meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana PIPM berada dan sekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi PIPM tidak hanya di kota tempat PIPM berada, namun juga di daerah-

daerah sekitarnya. Pendirian PIPM di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia akan merelokasi PIPM tersebut ke daerah potensial yang baru. PIPM yang pernah direlokasi adalah PIPM Denpasar, PIPM Medan, PIPM Semarang dan PIPM Palembang. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 16 PIPM yaitu di Riau, Padang, Lampung, Batam, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Cirebon, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Manado, Makassar dan Semarang.

4) Pusat Referensi Pasar Modal

Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) merupakan pusat referensi resmi mengenai pasar modal di Indonesia yang memiliki peran dalam menerima, menghimpun dan menyediakan dokumen yang terbuka untuk umum. Untuk memenuhi kebutuhan informasi dan data tersebut PRPM juga menyediakan Buku Teori, Ilmu Pengetahuan di bidang Pasar Modal, Keuangan, Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, Hukum serta Skripsi, Tesis, Terbitan dan Kajian di Bidang Pasar Modal. PRPM berfungsi sebagai pusat informasi dan data Pasar Modal karena niaga Pasar Modal membutuhkan informasi dan data di bidang Pasar Modal. Informasi dan data yang tersedia di PRPM dapat dipergunakan oleh semua pihak baik di lingkungan Pasar Modal maupun pihak di luar lingkungan Pasar Modal seperti:

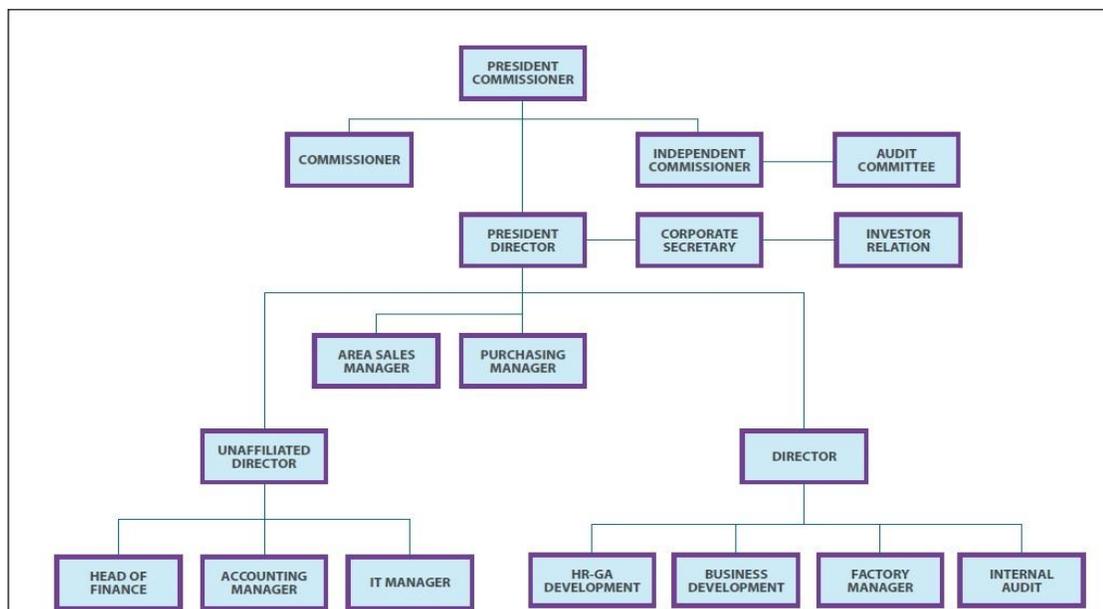
- a. Calon Emiten
- b. Calon Pemodal

- c. Cendikiawan Pasar Modal
- d. Pemerhati Pasar Modal
- e. Peminat Pasar Modal
- f. Mahasiswa
- g. Pelajar

Yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi/tidak berinvestasi maupun sebagai dasar dalam melakukan penelitian bidang Pasar Modal.

3.2 Industri *Food And Beverage*

3.2.1 Tri Banyan Tirta Tbk.



Sumber : <http://www.altospringswater.com>

Gambar 2. Struktur Organisasi Tri Banyan Tirta Tbk

Tugas Dan Wewenang

Kewenangan dan Tanggung Jawab Komisaris

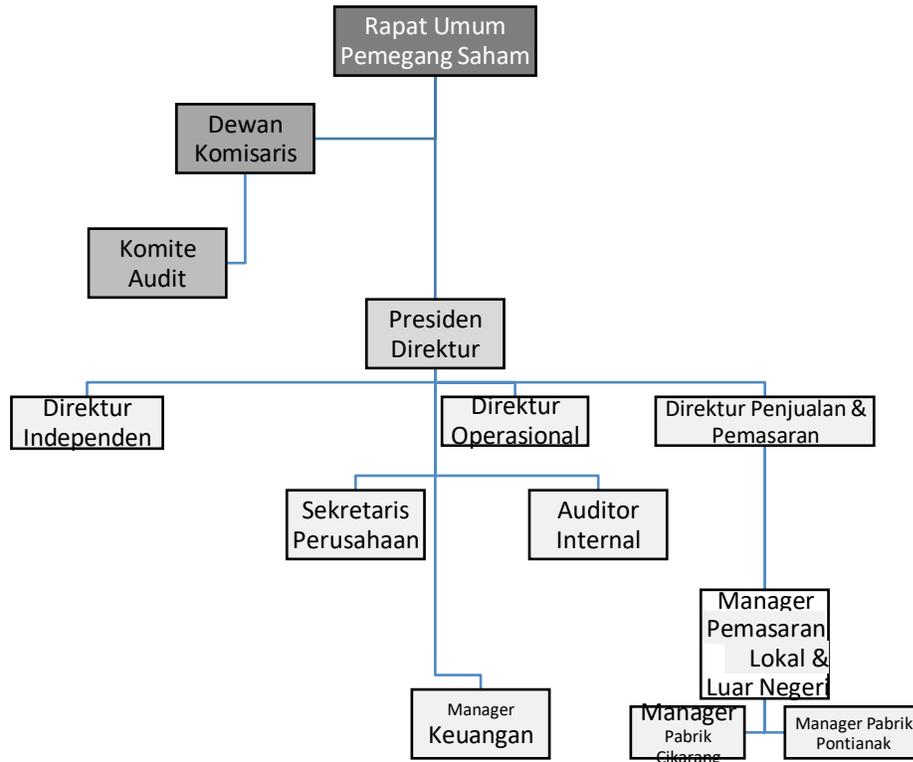
1. Melakukan pengawasan terhadap langkah-langkah penanganan Perseroan oleh Direksi berkaitan dengan aspek-aspek perencanaan dan pengembangan, operasi dan anggaran, kepatuhan terhadap anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan, serta pelaksanaan resolusi-resolusi RUPS;
2. Memberikan nasihat dan pendapat dalam RUPS sehubungan dengan aspek-aspek pelaporan keuangan tahunan, perencanaan bisnis, penunjukkan kantor akuntan publik sebagai auditor eksternal perusahaan, dan isu-isu penting Perseroan lainnya;
3. Menelaah rencana kerja dan penyusunan anggaran Perseroan, agar aktivitas-aktivitas utama yang dijalankan Perseroan selaras dengan lainnya;
4. Membuat dan menyampaikan laporan rapat Dewan Komisaris, laporan mengenai kepemilikan saham dan/atau keluarga atas saham perusahaan dan di perusahaan lainnya, serta laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan;
5. Dalam Rapat Komisaris dengan pelaksanaan Action Plan Peningkatan GCG, Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan secara aktif melalui forum Rapat Direksi, terkait pelaksanaan implementasi GCG.

Direktur

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Secara umum, mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengurus sesuai kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Mewujudkan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), termasuk sasaran keuangan dan non keuangan.
3. Mewujudkan pelaksanaan fungsi pengendalian intern yang meliputi, Audit Intern, Audit Ekstern. • Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.
4. Menyelenggarakan RUPS dan membuat risalah RUPS.
5. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Intern, Auditor Eksternal
6. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan perusahaan di seluruh tingkat atau jenjang organisasi.
7. Menyampaikan hasil dan tindakan-tindakan dan langkah-langkah di atas kepada Direktur Utama, baik secara langsung maupun dalam forum Rapat Direksi.

3.2.2 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk



Sumber : <http://wilmarcahayaindonesia.com>

Gambar 5. Struktur Organisasi Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tugas Dan Wewenang

Yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar bagian dalam suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka para karyawan dapat mengetahui dengan jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab mereka sehingga dapat terjalin kerjasama yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keterangan dibawah ini merupakan tugas dari struktur organisasi PT. Wilmar group Direktur Utama :

a. Direktur utama

Bertindak sebagai pimpinan tertinggi dan menjalankan kegiatan usaha sehari-hari perusahaan. Adapun tugas Direktur Utama adalah.

1. Mengarahkan dan mengevaluasi direktur yang ada dibawahnya.
2. Mengambil keputusan penting sehubungan dengan direktur yang ada dibawahnya.
3. Mengawasi pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.
4. Menerima setiap laporan.

b. Direktur keuangan

Tugas-tugasnya adalah

1. Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama
2. Membawahi manajer keuangan dan akuntansi
3. Menerima laporan dari seluruh kegiatan
4. Direktur Teknisi dan Pengembangan

Tugas-tugasnya adalah:

1. Bertanggung jawab pada Direktur Utama
2. Menganalisis dan mengevaluasi untuk membuka lokasi
3. Bekerja sama dengan manajer
4. Mengendalikan kualitas mutu yang dihasilkan

c. General Manager Minyak Goreng

Tugas-tugasnya adalah:

1. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama
2. Membawahi manager-manager pemasaran produk
3. Bekerja sama dengan manager pemasaran dalam menganalisa dan mengambil keputusan

d. Direktur Penjualan

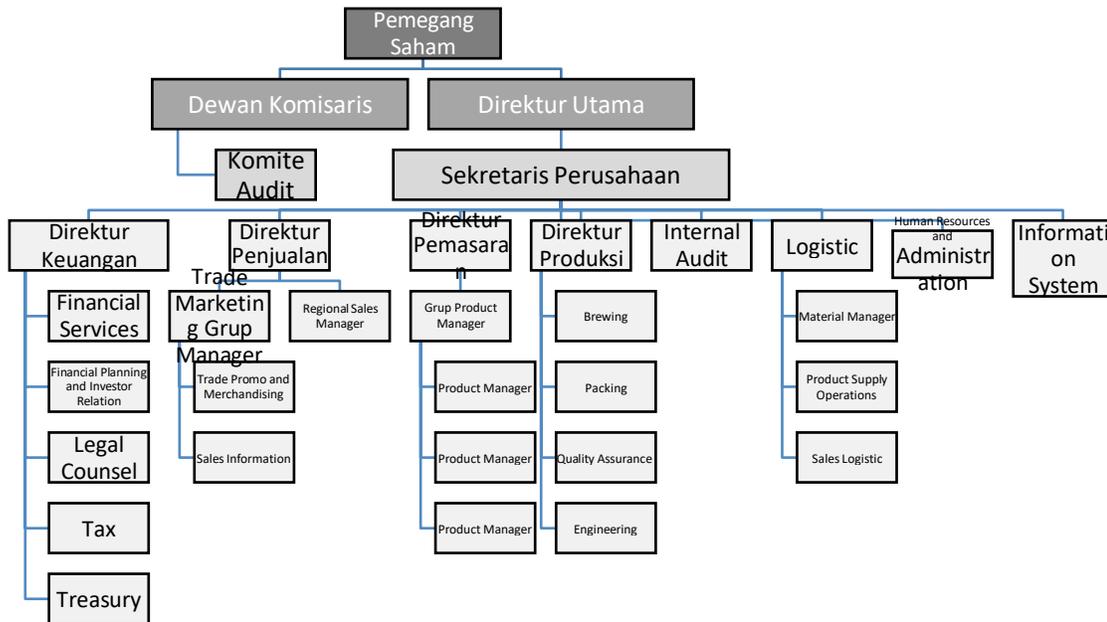
Tugas-tugasnya:

1. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama
2. Mengatur dan mengola produk-produk
3. Mengatur syistem distribusi
4. Direktur Personalia

Tugas-tugasnya:

1. Merekrut, menyeleksi, dan menempatkan tenaga kerja pada posisi yang tepat
2. Menetapkan pengangkatan dan pemberhentian karyawan

3.2.3 Delta Djakarta Tbk



Sumber : <https://www.deltajkt.co.id>

Gambar 6. Struktur Organisasi Delta Djakarta Tbk

Tugas Dan Wewenang

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab menentukan kebijakan strategis dan tujuan Perseroan. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris mengawasi dan memberikan saran kepada Direksi terkait perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan bisnis Perseroan.

Saat ini terdapat lima orang anggota Dewan Komisaris Perseroan, terdiri dari satu Komisaris Utama dan empat Komisaris. Dua anggota Dewan Komisaris

merupakan Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris harus memiliki keahlian dalam hal bisnis dan/atau keuangan yang sesuai dengan kegiatan operasional Perseroan.

Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris seperti yang telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:

1. Mengawasi Direksi dalam tugas mereka mengelola Perseroan, mengemban tugas yang diberikan dari waktu ke waktu oleh RUPS, memberikan nasihat kepada Direksi, melakukan tindakan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, termasuk mengambil tindakan pencegahan atau perbaikan, bahkan hingga memberhentikan anggota Direksi;
2. Memonitor risiko bisnis Perseroan, dan menilai kecukupan tindakan manajemen risiko dalam penerapan kontrol internal Memonitor penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam kegiatan bisnis Perseroan;
3. Memastikan bahwa Direksi sudah menjaga dan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan; dan Membentuk Komite Audit dan komite lainnya untuk mendukung efektivitas implementasi tugas dan tanggung jawab mereka, dan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja komitekomite tersebut.

Komisaris Independen

Sebagaimana yang diatur di dalam Pasal 21 dari Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, bahwa Komisaris Independen yang menjabat juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut,

1. Di samping harus mematuhi ketentuan yang berlaku untuk anggota Dewan Komisaris:
2. Tidak terlibat dalam tugas apapun atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengatur, atau mengawasi kegiatan dan operasional
3. Perseroan selama enam bulan terakhir;
4. Tidak memiliki saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
5. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota
6. Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham mayoritas dalam Perseroan; dan
7. Tidak memiliki relasi bisnis apapun baik langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Komite Pendukung Fungsi Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite-komite yang akan membantunya dalam memantau dan melakukan fungsi supervisi

Komite Audit

Dasar penunjukan Komite Audit diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Masa jabatan anggota Komite Audit seharusnya tidak melebihi masa jabatan tiga tahun Dewan Komisaris. Namun demikian, mereka dapat ditunjuk kembali untuk masa jabatan tiga tahun berikutnya.

1. Komite Audit saat ini terdiri dari tiga anggota, yakni satu
2. Komisaris Independen dan dua orang yang secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam Perseroan.

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tanggung jawab utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi fungsi pengawasan dan tanggung jawab lainnya untuk menjamin integritas laporan keuangan Perseroan dan proses pelaporan keuangannya; untuk menjaga efektivitas pengendalian internal dan sistem manajemen risiko; untuk menjaga independensi dan kinerja fungsi audit internal dan eksternal Perseroan, serta menjamin kepatuhan pada standar akuntansi, serta persyaratan hukum dan perundangan yang berlaku.

Komite Audit merekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal perihal independensi, ruang lingkup audit dan kompensasinya. Komite ini juga meninjau laporan yang Direksi serahkan kepada Dewan Komisaris, dan ruang lingkup kerja Internal Auditor. Hal ini untuk memastikan bahwa kegiatan Internal Auditor memenuhi standar kualitas operasional dan kebijakan Perseroan untuk memastikan Perseroan mengikuti

kebijakan manajemen, hukum dan peraturan yang ada. Dan yang terakhir, Komite Audit juga mengembangkan dan memperbaiki metodologi fungsi audit internal guna memenuhi sistem pengendalian internal Perseroan.

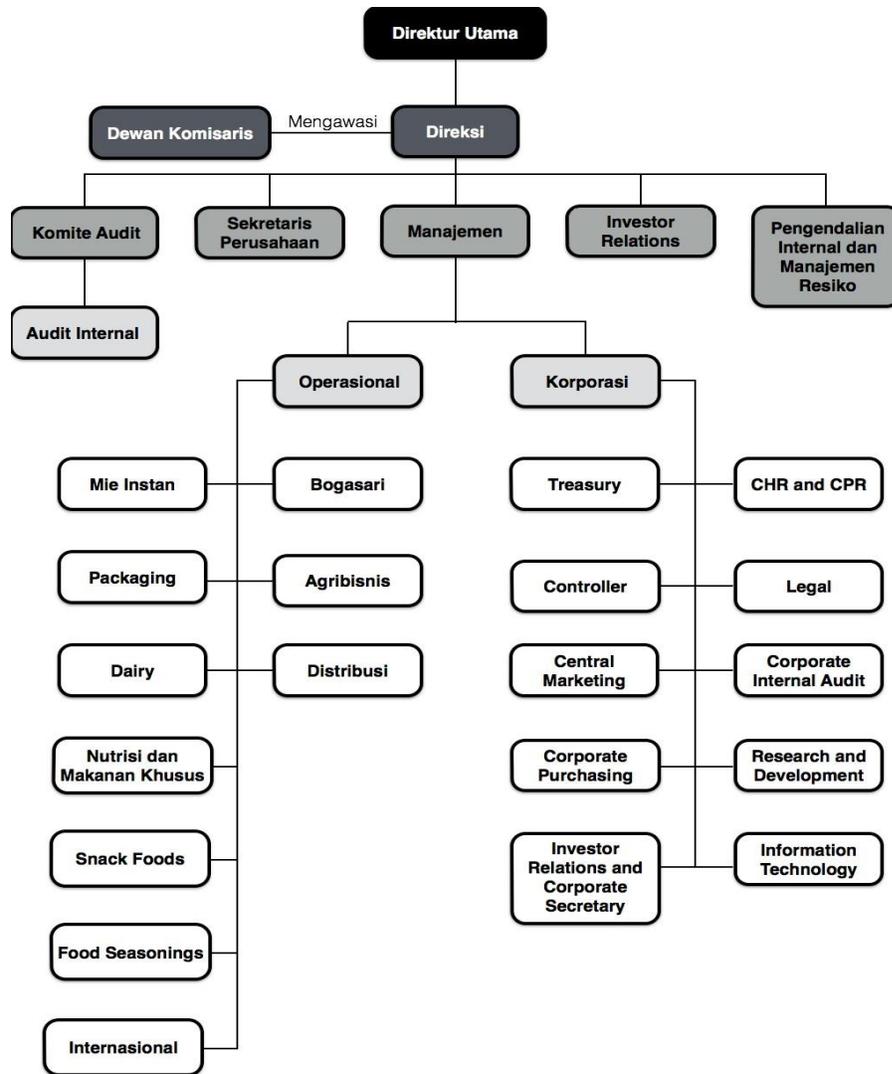
Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional harian Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan dalam Pasal 13 Anggaran Dasar Perseroan.

Ada lima orang anggota Direksi, terdiri dari Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Penjualan, Direktur Produksi, dan Direktur Pemasaran (yang juga merupakan Direktur Independen).

Anggota Direksi ditunjuk oleh pemegang saham dalam RUPST untuk masa jabatan selama tiga tahun. Masa jabatan Direksi saat ini akan berakhir pada penutupan RUPST pada tahun 2020

3.2.4 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.



Sumber : <https://www.indofoodcbp.com>

Gambar 5. Struktur Organisasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tugas Dan Wewenang

Kedudukan tertinggi di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. seorang Manajer Umum (General Manager) dan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Sekertaris Manajer, Manajer Umum ini membawahi:

1. Manajer Pabrik (*Factory Manager*)
2. Manajer Pabrik (*Factory Manager*) membawahi:
 - a. Supervisor Produksi (*Production Supervisor*)
 - b. Manajer Teknik (*Technical Manager*)
 - c. Manajer Gudang (*Warehouse Manager*)
 - d. Supervisor PPIC (*Production Planning and Inventory Control*).
3. PDQCM (*Process Development and Quality Control Manager*)

Manajer Pengembangan dan Pengawasan Mutu Produk (*Branch Process Development and Quality Control Manager*) membawahi:

- a. Supervisor Pengawasan Mutu Proses (*Quality Control Process Supervisor*)
- b. Supervisor Pengawasan Mutu Bahan Baku/ Produk Jadi (*Quality Control Raw Material/ Finished Gd Supervisor*).
- c. Manajer Keuangan (*Finance and Accounting Manager*)

Manajer Keuangan (*Finance and Accounting Manager*) membawahi:

- a. Supervisor Keuangan (*Finance Supervisor*)
 - b. Supervisor Pengontrol Pembiayaan (*Cots Control Supervisor*)
 - c. Supervisor Akunting (*Accounting Supervisor*).
4. Manajer Pemasaran (*Area Sales and Promotion Manager*)

Manajer Pemasaran (*Area Sales Promotion Manager*) terbagi kedalam 2 wilayah yang membawahi ASPS (*Area Sales Promotion Supervisor*).

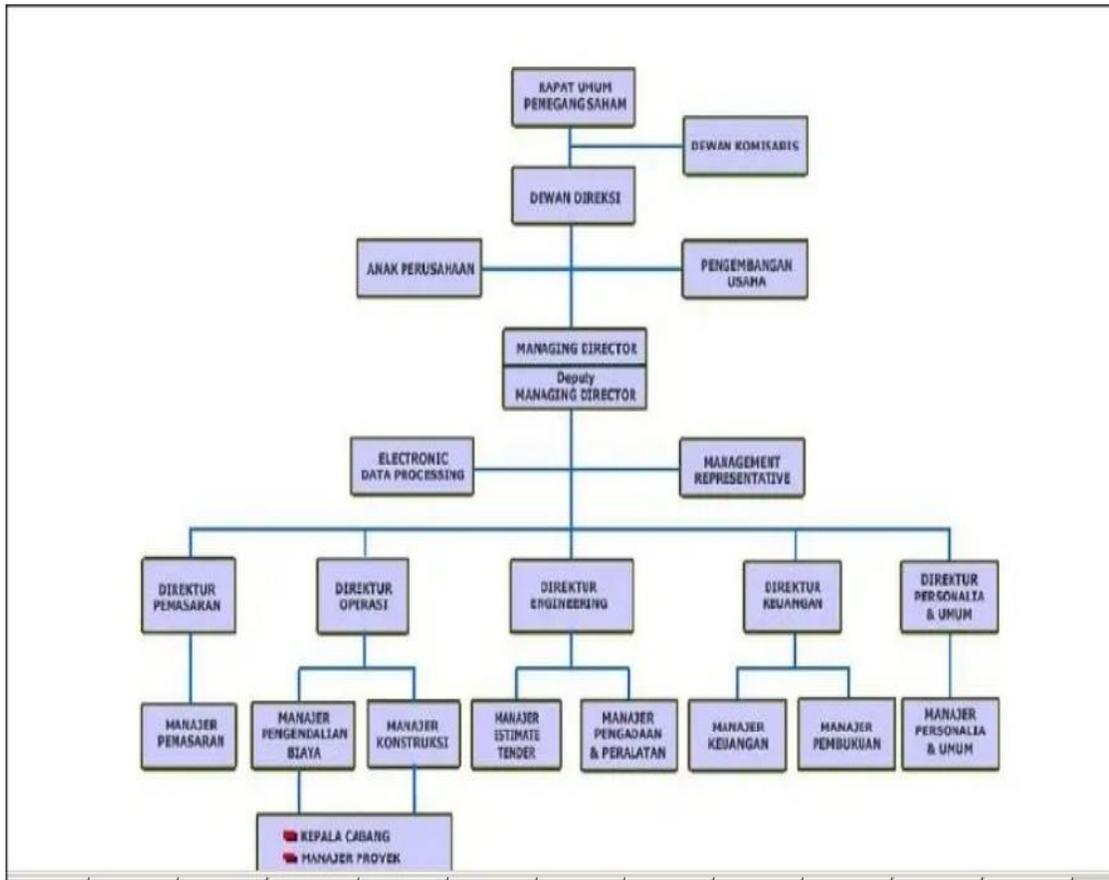
5. Manajer Personalia (*Branch Personnel Manager*)

Manajer Personalia (*Branch Personnel Manager*) membawahi:

- a. Supervisor Hubungan Industri (*Industrial Relations Supervisor*)
 - b. Supervisor Administrasi dan Gaji (*Administration and Wages Supervisor*)
 - c. Supervisor Jasa dan Layanan Umum (*General Affair and Service Supervisor*)
 - d. Supervisor Keamanan (*Security Supervisor*)
 - e. Supervisor Hubungan Publik (*Pubic Relations Supervisor*).
6. Purchasing Officer.

3.2.5 Indofood Sukses Makmur Tbk.

Struktur organisasi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur diatas masuk kedalam jenis departementalisasi fungsional. Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaikbaiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan.



Sumber : <https://www.indofood.com>

Gambar 6. Struktur Organisasi Indofood Sukses Makmur Tbk

Pembagian Tugas dan Wewenang

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

RUPS berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan, biasanya diadakan setiap satu tahun sekali. Didalam rapat tersebut dewan komisaris berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan mulai dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui.

2. Dewan Komisaris

Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, dewan komisaris memiliki sepuluh anggota dewan direksi yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisaris independent yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama dan enam orang direktur. Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelola usaha perseroan sesuai anggaran dasar. Pada tahun 2006 secara formal direksi mengadakan tiga kali rapat direksi untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan, serta meninjau strategi dan hal-hal penting lainnya. Selain itu beberapa pertemuan informal juga dilaksanakan untuk membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

4. Komite Audit

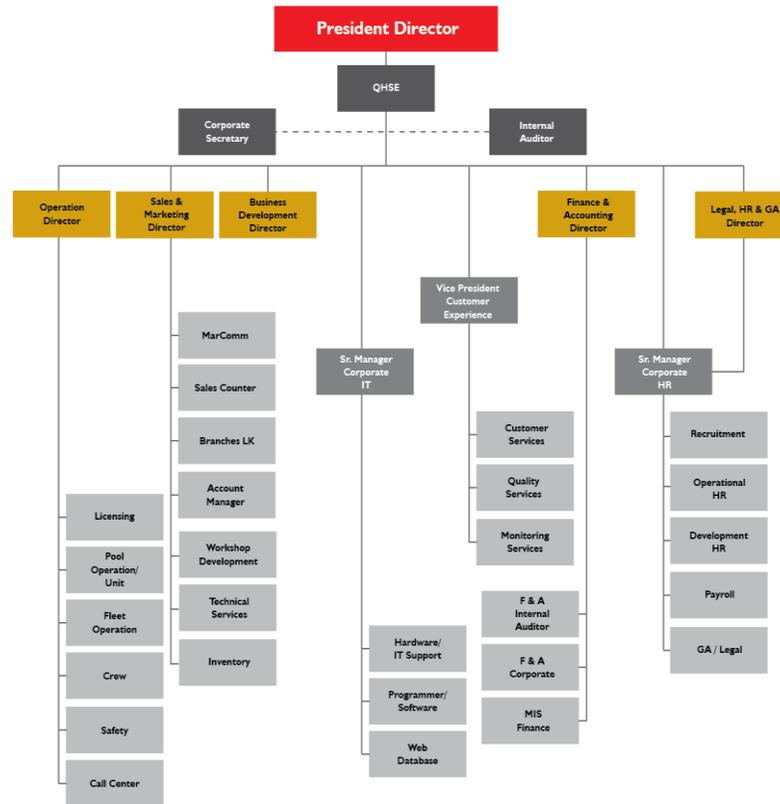
Dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris membentuk komite audit, komite audit dipimpin oleh seorang komisaris independen dan mempunyai tiga orang anggota yang terdiri dari satu komisaris independen dan dua professional independent yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang keuangan.

Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi utama dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk menjalankan peran pengendalian yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberikan saran kepada dewan komisaris atas laporan dan hal-hal yang disampaikan direksi.
- b. Mengidentifikasi hal-hal yang harus ditindak lanjuti oleh dewan komisaris.
- c. Melakukan tugas-tugas yang diberikan dan yang terkait dengan peran dewan komisaris dalam hal pengendalian.

Disamping itu, komite audit memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, kontrol, manajemen resiko serta aktifitas audit internal dan eksternal. Komite audit juga terlibat dalam pemilihan dan penunjukan akuntan publik dengan mempertimbangkan independensi dan objektivitas dari para auditor.

3.2.6 Multi Bintang Indonesia Tbk.



Sumber : <https://multibintang.co.id>

Gambar 7. Struktur Organisasi Indofood Sukses Makmur Tbk

Pembagian Tugas dan Wewenang

Tanggung Jawab Direksi

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi berwajibkan menjalankan semua aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direktur juga mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan untuk

setiap materi dan acara dengan pengecualian tertentu sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan/atau keputusan RUPS.

Direksi menyampaikan pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan dalam bentuk Laporan Tahunan yang mencakup antara lain Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan Perseroan serta Penerapan Tata Kelola (GCG), untuk diajukan ke RUPS. Laporan Tahunan harus memperoleh persetujuan dari RUPS, sedangkan Laporan Keuangan harus mendapatkan pengesahan dari RUPS.

Pertanggung jawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

Tugas Direksi mencakup di antaranya:

Memastikan bahwa aktivitas operasional Perseroan dijalankan sesuai dengan tujuan usahanya. Merumuskan rencana bisnis jangka panjang dan menyusun rencana anggaran tahunan untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris. Melaksanakan rencana bisnis Perseroan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menyusun Laporan Tahunan Perseroan sebagai wujud akuntabilitas Direksi, dan Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Menyiapkan Laporan Keuangan Perseroan berdasarkan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku, dan menyampaikannya kepada Akuntan Publik untuk audit keuangan.

Membangun struktur organisasi dan mengisi tiap-tiap posisi dengan karyawan yang kompeten dalam bidangnya sesuai dengan deskripsi tugasnya. Membuat laporan dan memberikan penjelasan atas permintaan Dewan Komisaris.

Melaksanakan tanggung jawab lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan hasil keputusan RUPS berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, termasuk mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.2.7 Mayora Indah Tbk.

Struktur organisasi Mayora Indah menggambarkan peranan dan fungsi setiap manajemen dalam pengelolaan perusahaan, di mana perseroan ini dikelola oleh Dewan direksi.



Sumber : <https://www.mayoraindah.co.id>

Gambar 8. Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk

Tugas Dan Wewenang

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi atas pengelolaan Perusahaan, termasuk perencanaan dan pengembangan, operasional dan penganggaran, kepatuhan dan tata kelola perusahaan dan penerapan keputusan RUPST. Direksi bertanggung jawab kepada RUPST. Rapat Dewan Komisaris diadakan sebulan sekali dan juga setiap saat apabila dibutuhkan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diadakan dua kali sebulan. Di bawah Dewan Komisaris Dewan Komisaris dibantu oleh seorang Sekretaris serta Internal Audit untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan relevan lainnya. Piagam menegaskan tanggung jawab Komite Audit sebagai berikut:

- a) mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan atas nama Dewan Komisaris; merekomendasikan pilihan atas auditor eksternal kepada Dewan Komisaris. Penunjukkan akhir tergantung dari persetujuan pemegang saham;
- b) mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal untuk membahas hasil evaluasi mereka atas pengendalian rencana kerja audit dan non-audit, penemuan-penemuan mengenai lemahnya pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan evaluasi dari laporan keuangan konsolidasian.

2. Direksi

Direksi tersebut berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan/atau Kepala Unit Organisasi serta dibantu oleh Staf Ahli Direksi. Staf Ahli Direksi terdiri dari Staf Ahli Utama dan Staf Ahli Pratama. Staf Ahli Direksi ini mendukung dan membantu Direksi dalam mengelola, mengendalikan dan mengembangkan perusahaan.

Direksi terdiri dari:

- a) Direktur utama Bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi Di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.
- b) Direktur Pemasaran Bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:
 1. Fungsi pemasaran
 2. Fungsi Account Manager
 3. Kebijakan Promosi
 4. Kebijakan penjualan dan Kontrak penjualan
 5. Kebijakan Harga
 6. Kebijakan Pemasok
 7. Kebijakan Hubungan Pelanggan (CRM)
- c) Direktur Umum dan Personalia. Untuk membantu dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan dan untuk mendukung dan membantu Direktur SDM & Umum dalam mengelola dan

menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Pelayanan SDM & Remunerasi, Pengembangan Sistem SDM & Organisasi, Pengembangan SDM & Penilaian Kinerja serta Manajemen Kualitas.

d) Direktur Pengembangan Produk.

Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Pengembangan Bisnis untuk menangani aktifitas pengembangan bisnis yang ada dan mencari peluang bisnis baru yang prospektif, menangani urusan fungsi yang berhubungan dengan pengembangan produk serta rekayasa produk, dokumentasi & infrastruktur pendukung & fungsi yang berhubungan dengan dukungan terhadap aktifitas pengembangan produk.

e) Direktur pengembangan Produk membawahi:

- 1) Manajer teknik yang bertanggung jawab atas pengembangan cara menghasilkan produk yang berkualitas.
- 2) Manajer Laboratorium yang bertugas untuk meriset atau melakukan pengukuran dalam pembuatan produk yang akan diproduksi.
- 3) Staff Projek yang bertugas untuk mengamati dan membantu dalam pembuatan produk baru.

f) Direktur Keuangan

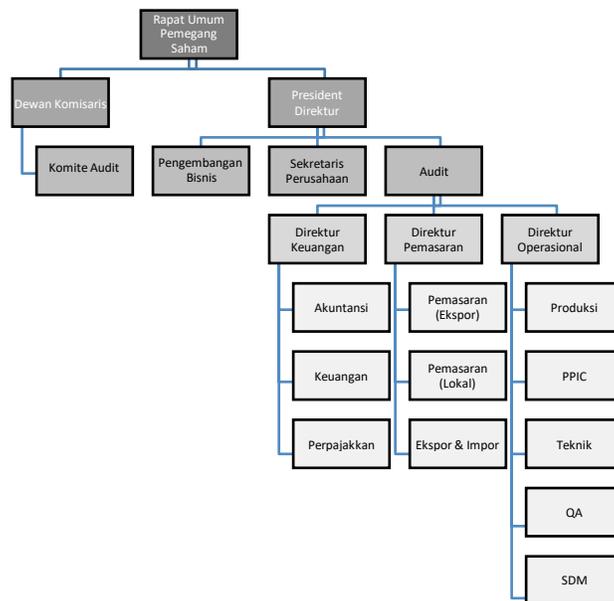
Direktur keuangan bertanggung jawab mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan untuk:

- 1) menangani urusan Biaya & HPP dan Persediaan.
 - 2) menangani urusan Penjualan, Piutang dan Hutang.
 - 3) menangani urusan Anggaran & Pelaporan.
 - 4) menangani urusan Sistem & Prosedur.
 - 5) menangani urusan Pengelolaan Dana dan Perencanaan Keuangan.
 - 6) menangani urusan Verifikasi, Bendahara dan Bank.
 - 7) menangani urusan Pajak dan Asuransi.
 - 8) menangani urusan yang berhubungan dengan Optimasi Aset dan Portofolio Investasi.
- a. Divisi Biskuit Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk biskuit seperti; Romma dan Better.
 - b. Divisi Kembang Gula Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk kembang gula seperti; Kopiko, Kis, Tamarin, Plonk.
 - c. Divisi Chocolate dan Water Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk Chocolate dan Water seperti; Beng-Beng, Astor, Choki-Choki dan Danisa. Serta Vitazone.
 - d. Manajer Plant Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi Chocolate dan wafer dan Divisi

Kembang Gula dalam perencanaan serta pengawasan kinerja perusahaan.

- e. Manajer Produk Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi Chocolate dan wafer dan Divisi Kembang Gula dalam perencanaan serangkaian kegiatan dalam produksi.
- f. Manajer Quality Control Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi Chocolate dan wafer dan Divisi Kembang Gula dalam pengecekan terhadap produk dan pengontrol barang hasil produksi

3.2.8 Nippon Indosari Corpindo Tbk.



Sumber : <https://www.sariroti.com>

Gambar 9. Struktur Organisasi Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berikut ini merupakan penjelasan singkat mengenai struktur organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk beserta tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi.

1. Presiden Direktur

Presiden direktur, dalam hal ini adalah pimpinan tertinggi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang memiliki wewenang penuh terhadap perusahaan. Dalam pelaksanaannya, presiden direktur dibantu oleh seorang direktur.

2. Direktur

Direktur bersama-sama dengan direktur operasional membantu presiden direktur dan bertanggung jawab penuh atas jalannya kegiatan operasional perusahaan.

3. Direktur Operasional

Direktur operasional bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan perusahaan sehingga tujuan dari perusahaan tercapai, yakni mencapai prestasi yang tinggi dalam menghasilkan produk-produk yang bermutu.

4. Business Development Executive

Business development executive bertanggung jawab penuh apabila terdapat perluasan pabrik dan penambahan lini-lini di dalam pabrik untuk meningkatkan kapasitas produksi seiring dengan peningkatan pangsa pasar. Selain itu, bertanggung jawab apabila terdapat penambahan mesin-mesin produksi. Business development executive bertanggung jawab langsung kepada direktur operasional.

5. General Manager (GM) Finance and Accounting

General manager finance and accounting bertanggung jawab atas aliran keuangan yang dilakukan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk termasuk pembukuannya.

6. National Sales Manager

Departemen ini bertanggung jawab terhadap penjualan produk, biasanya dilakukan penetapan target jumlah penjualan yang harus dicapai.

Bagian ini terbagi menjadi beberapa sub bagian yaitu :

a) Branch Sales Jabotabek

Bertanggung jawab terhadap pengaturan penjualan produk pada agen-agen di daerah Jabotabek hingga Purwakarta dan Banten.

b) Branch Sales Jawa Barat

Bertanggung jawab terhadap pengaturan penjualan produk pada agen-agen di daerah Bandung dan Cirebon.

c) Key Account

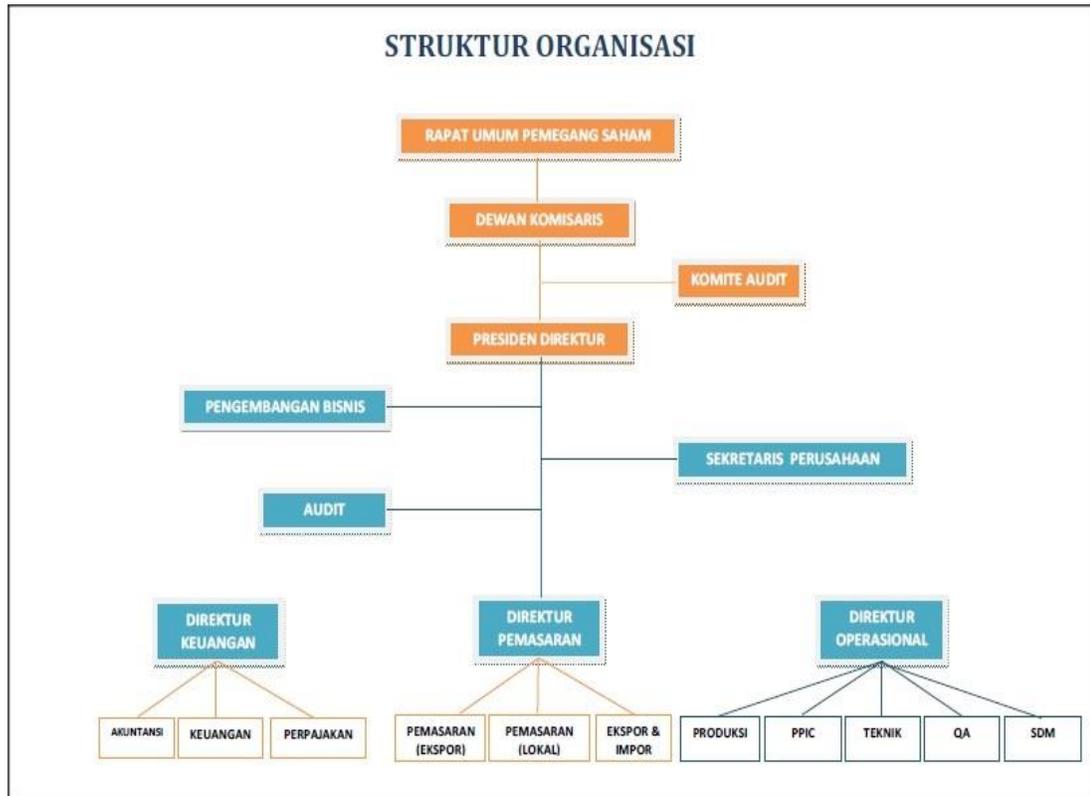
Bertanggung jawab untuk menganalisa pasar, produk-produk yang ada di pasaran, menganalisa produk pada RO (Reguler Outlet) yaitu untuk estimasi banyaknya produk yang akan dijual, menangani display produk yang ada di pasaran serta bertanggung jawab terhadap pembukaan outlet-outlet baru.

7. Marketing Manager

Bertanggung jawab dalam hal pemasaran produk, melakukan survei pasar dengan melakukan penilaian terhadap kompetitor, menampung keluhan konsumen yang masuk, membuat konsep awal produk-produk pengembangan yang telah diperkirakan akan segera diluncurkan bersama dengan bagian produk spesialis PD, dan melakukan perhitungan biaya keseluruhan. Sehingga dalam hal ini bekerja sama dengan bagian purchasing dan PDQA.

3.2.9 Sekar Bumi Tbk.

PT Sekar Bumi Tbk tercatat di BEI tanggal 5 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk dihapus dari daftar BEI namun pada tanggal 24 September 2012 SKBM memperoleh relisting efeknya oleh PT BEI, terhitung tanggal 28 September 2012. PT Sekar Bumi Tbk berkantor pusat di Jakarta, Indonesia, terkenal untuk produk makanan beku khususnya udang, ikan, dan makanan olahan beku lainnya. Sekar Bumi telah menjadi salah satu ahli dalam industri makanan beku. Terkenal untuk merek ikonik kami yang meliputi FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku, Sekar Bumi memberikan mewah makanan beku belum bergizi bagi keluarga.



Sumber : <https://www.sekarbumi.com>

Gambar 9. Struktur Organisasi Sekar Bumi Tbk

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris:

Dewan Komisaris bertugas melakukan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan serta memberikan nasehat kepada Direksi termasuk

- pelaksanaan rencana kerja perusahaan, serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Memantau efektifitas praktik good corporate governance yang diterapkan perusahaan

Dewan Komisaris mempunyai kewenangan dalam hal:

- a. Memasuki bangunan, halaman dan tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh perusahaan dan berhak memeriksa pembukuan, surat bukti, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
- b. Meminta bantuan tenaga ahli atau konsultan untuk jangka waktu terbatas atas beban perusahaan, jika dianggap perlu;
- c. Menanyakan dan meminta penjelasan Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan;
- d. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi perusahaan;
- e. Memberikan persetujuan tertulis kepada Direksi untuk melakukan perbuatan hukum tertentu;
- f. Melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu;

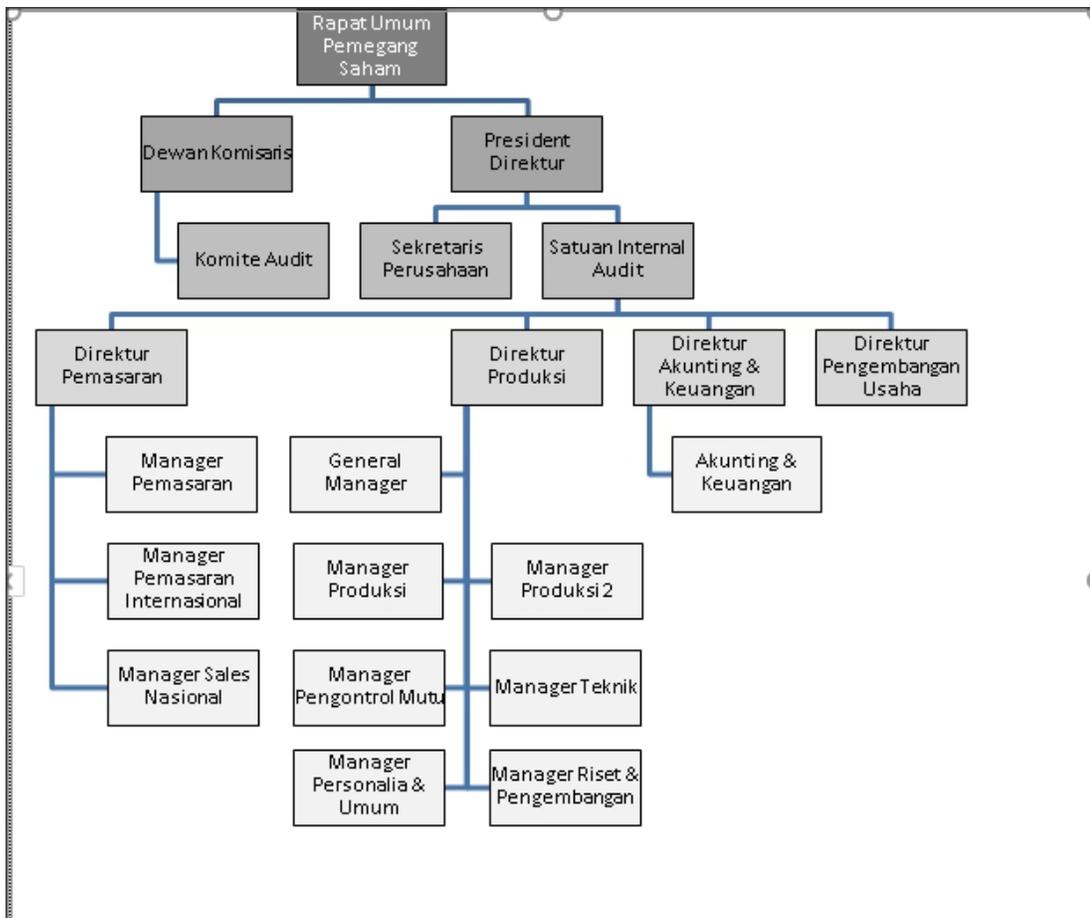
- g. Jika diperlukan dapat membentuk komite penunjang seperti komite audit, komite remunerasi, komite nominasi dan sekretaris komisaris.

Tugas dan Wewenang Direksi:

1. Melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut;
2. Memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
3. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya;
4. Direksi berhak mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan, serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan perusahaan serta mengikat perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan perusahaan;
5. Kebijakan pengurusan perusahaan ditetapkan oleh Rapat Direksi. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi diluar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan tersebut mendapat persetujuan dalam Rapat Direksi;
6. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili perusahaan dengan ketentuan semua tindakan Direktur Utama tersebut telah disetujui dalam Rapat Direksi;

7. Jika Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama berwenang bertindak atas nama Direksi;
8. RUPS dapat menentukan pembatasan serta syarat-syarat tertentu kepada Direksi. Perbuatanperbuatan

3.2.10 Sekar Laut Tbk.



Sumber : <https://www.sekarlaut.com>

Gambar 10. Struktur Organisasi Sekar Laut Tbk

Dalam menjalankan aktifitas perusahaan struktur organisasi PT. Sekar Laut, Tbk. secara garis besar terdiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Presiden Direktur, Direktur I, Direktur II, Divisi Teknik, Divisi Produksi, Divisi Pemasaran, Divisi Keuangan, Divisi Administrasi dan Sumber Daya Manusia.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan kekuasaan dimana para pemegang saham melalui RUPS memutuskan garis besar dari kebijakan yang harus dijalankan oleh direksi dan dalam pelaksanaannya dijabarkan lebih lanjut oleh direksi bersama Dewan Komisaris. RUPS mengambil keputusan dengan suara terbanyak dan keputusan yang diambil adalah sah jika RUPS dihadiri oleh dua pertiga dari seluruh saham beredar.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan wakil pemegang saham atau pihak luar yang ditunjuk untuk menjabarkan kebijakan RUPS dan mengawasi pelaksanaannya oleh direksi.

3. Presiden Direktur

Presiden direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab memimpin, mengelola, dan mengkoordinir seluruh kegiatan yang ada dibawahnya serta menandatangani dan bertanggung jawab terhadap masalah perpajakan perusahaan.

4. Direktur I

Direktur I mempunyai tugas menentukan kebijakan umum perusahaan, baik bersifat *intern* maupun *extern*, serta bertanggung jawab atas perkembangan dan pertumbuhan perusahaan.

5. Direktur II

Memiliki tugas menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan pemeliharaan, perawatan dan perbaikan mesin dan fasilitas pabrik. 6. Divisi Produksi Divisi Produksi bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dibidang produksi dengan meliputi perencanaan, pengawasan, kapasitas produksi, bahan baku, barang jadi, dan kelancaran pemeliharaan produksi.

6. Divisi Pemasaran

Divisi Pemasaran bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasarannya meliputi pelaksanaan dan pengawasan rencana dan target serta melakukan analisis terhadap kegiatan, menyusun dan mengawasi anggaran biaya promosi dan penjualan serta mengikuti perkembangan pasar dan produksi.

7. Divisi Keuangan

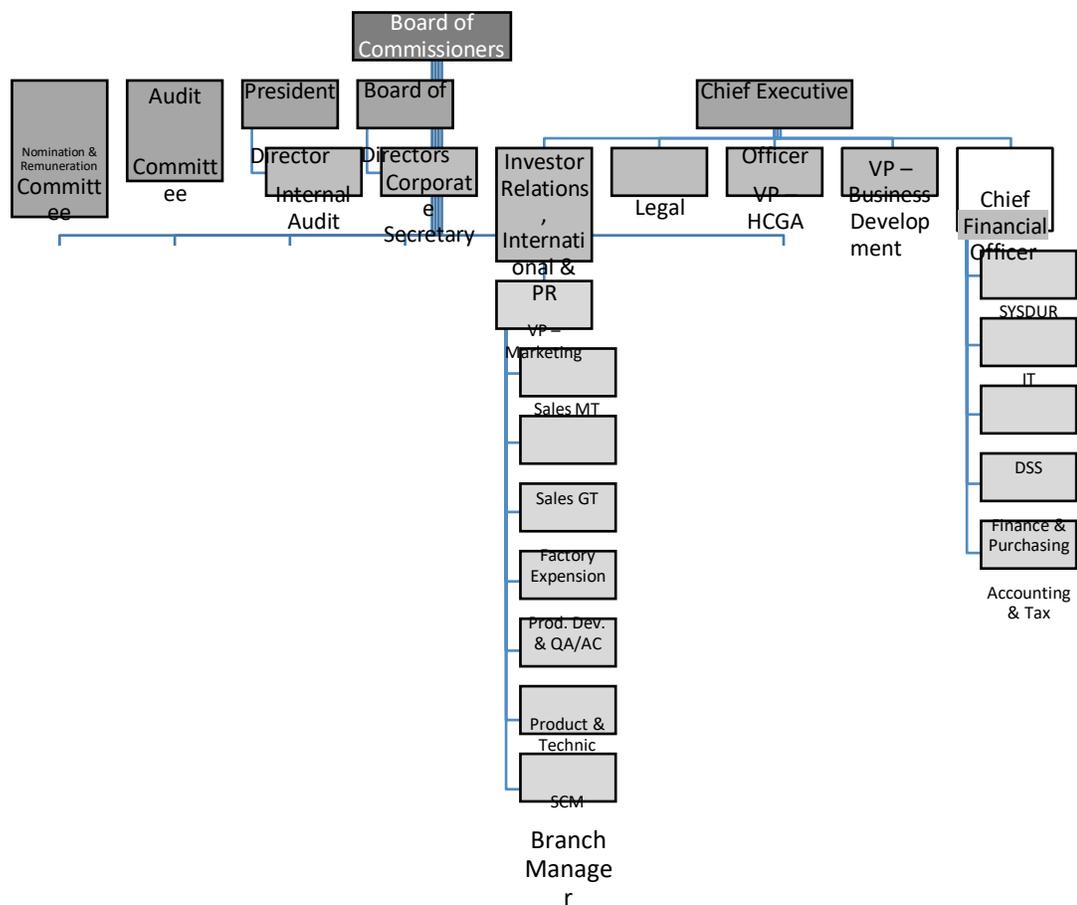
Bertanggung jawab atas seluruh keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi, administrasi keuangan, komputerisasi, pengaturan sumber dan penggunaan dana, serta pengadaan bahan baku dan bahan pembantu secara efektif dan efisien.

Divisi Administrasi dan Sumber Daya Manusia Bertanggung jawab menyusun, merumuskan dan mengembangkan rencana dan program kerja

serta kebijakan untuk meningkatkan pelayanan dibidang administrasi dan sumber daya manusia.

3.2.11 Siantar Top Tbk.

PT. Siantar Top, Tbk memiliki struktur organisasi fungsional. Struktur organisasi fungsional adalah struktur organisasi yang susunannya berdasarkan atas fungsi-fungsi yang dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi PT. Siantar Top, Tbk dapat dilihat pada Gambar dibawah ini

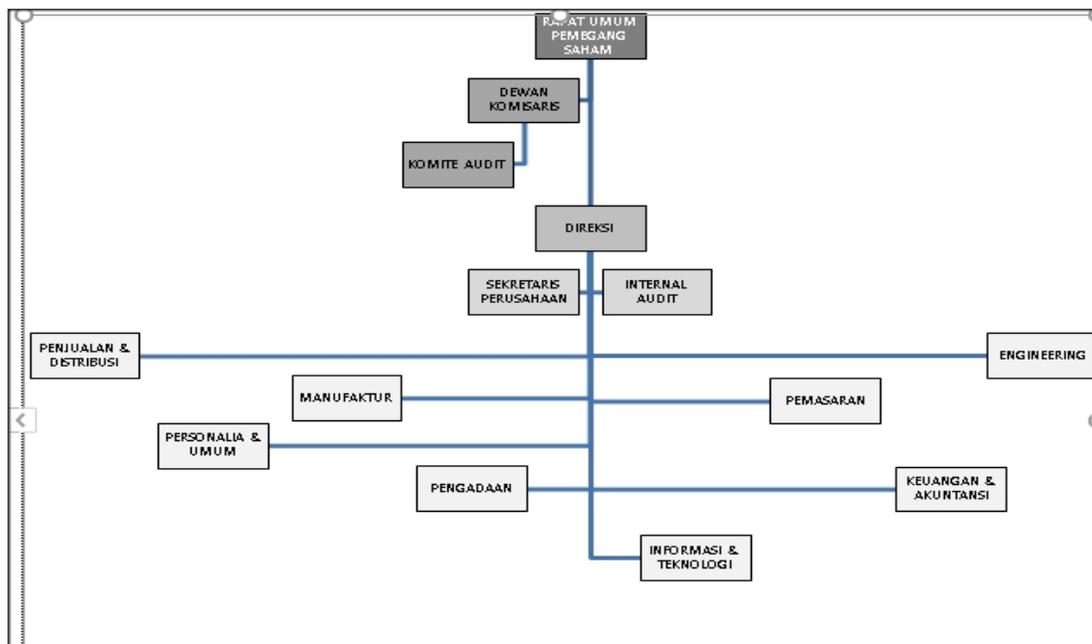


Sumber : <https://siantartop.co.id> ›

Gambar 11. Struktur Organisasi Siantar Top Tbk

3.2.12 Ultrajaya Milk Industry Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dirintis dari usaha keluarga sejak tahun 1996. Pada tahun Juli 1990 perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat. Perusahaan berkembang saat ini menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di Indonesia. Saat ini perseroan merupakan produsen terbesar di bidang produk susu cair dan terbesar keempat di bidang produk teh siap minuman. Dilihat dari harga saham dari tahun 2014 - 2016 selalu mengalami peningkatan. Perusahaan juga menanamkan program-program bertema kepedulian kepada masyarakat antara lain terhadap lingkungan, kenyamanan masyarakat, seni dan budaya daerah, bidang keagamaan, dan bidang pendidikan.



Sumber : <https://www.ultrajaya.co.id>

Gambar 12. Struktur Organisasi Ultrajaya Milk Industry Tbk

Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap bagian dari struktur organisasi memiliki berbagai jenis tugas sesuai dengan posisinya masing-masing. Berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing bagian:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ tertinggi dalam perseroan dimana pemegang saham mengambil keputusan menyangkut segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada direksi dan komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar.

2. Dewan Komisaris

Komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan terhadap direksi dan memberikan saran dan pendapat kepada RUPS menyangkut pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, ketentuan Anggaran Dasar serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan tugas dan wewenangnya dalam berinteraksi dengan direksi dan RUPS maka:

- a) Komisaris yang bertugas mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat wajib didasari dengan pemahaman yang cukup, itikad baik dan penuh tanggung jawab demi kepentingan usaha dan perseroan.
- b) Dalam melaksanakan tugasnya, komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- c) Komisaris harus ikut serta dalam menciptakan efektifitas praktek Good Corporate Governance yang diterapkan perusahaan.

3. Dewan Direksi

- a. Direksi adalah organ yang bertugas melaksanakan pengurusan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan, termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja, dan Anggaran Perusahaan, ketentuan Anggaran Dasar, Ketentuan perundangan-undangan yang berlaku, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam berinteraksi dengan komisaris dan RUPS maka:

- 1) Anggota direksi wajib melaporkan kepada komisaris mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perseroan tersebut dan perseroan lain.
- 2) Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan yang berlaku serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- 3) Direksi harus sebesar-besarnya meningkatkan produktivitas asset yang dikelolanya.
- 4) Direksi harus melakukan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai stockholders sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.

- 5) Direksi harus memperkerjakan, menetapkan besarnya gaji, memberikan pelatihan, menetapkan jenjang karir, serta menentukan persyaratan kerja lainnya tanpa memperhatikan latar belakang etnik seseorang, agama, jenis kelamin, usia, cacat tubuh yang dipunyai seseorang, atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.
- 6) Direksi dapat memberikan insentif ke semua jajaran perusahaan sebagai imbalan tercapainya tingkat keberhasilan tertentu.
- 7) Direksi wajib memastikan bahwa semua asset, fasilitas dan lokasi usaha memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku berkenaan dengan pelestarian lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Pengelolaan perusahaan secara langsung dijalankan oleh Presiden Direktur (direksi) yang membawahi tujuh departemen, yaitu:

- 1) Reserch And Development (R & D)

Departemen ini bertugas melakukan penelitian dan pengembangan produk baru dan peningkatan efisiensi pengolahan produk yang telah diproduksi yang membantu memajukan dan mengembangkan perusahaan.

- 2) Departemen Administrasi (Administration Departement)

Departemen ini dipimpin oleh seorang administrasi yang bertugas mengawasi pelaksanaan administrasi, menyusun anggaran

pembelanjaan perusahaan, melindungi harta perusahaan, mengelola data produksi, administrasi pengadaan bahan baku dan keperluan pabrik. Serta membuat laporan-laporan yang dibutuhkan oleh lembaga pemerintah. Departem ini membawahi bagian:

- a) Administrasi umum (general accounting), bertanggungjawab terhadap pengadaan barang dan jasa untuk korporasi, kearsipan, dan kerumahtanggaan serta hubungan masyarakat yang mencakup tapi tidak terbatas pada pembangunan citra perusahaan dan kebijakan promosi.
 - b) Administrasi keuangan (cost accounting), bertanggungjawab terhadap urusan akuntansi, laporan manajemen, anggaran dan verifikasi, serta pengembangan sistem akuntansi dan keuangan.
 - c) Bagian pajak (tax), bertanggungjawab terhadap perhitungan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan sampai dengan pembayaran dan pelaporannya.
- 3) Departemen Pabrik (Plant Departement)

Departemen ini dipimpin oleh seorang manajer pabrik (plant manajer). Manjer pabrik bertanggungjawab atas kelangsungan kegiatan produksi secara keseluruhan dan mengatur

keseimbangan antara investasi dan produksi. Manajer pabrik membawahi enam bagian, yaitu:

- a) UHT (Ultra High Temperature), bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses produksi minuman UHT dan pengendalian mutu selama proses.
 - b) SCM/SPD (Sweet Condensed Milk/Spray Drier), bertanggungjawab terhadap proses pembuatan susu kental manis dan susu bubuk.
 - c) Juice Plant, bertanggung jawab terhadap proses pembuatan konsentrat buah dan support produk Nestle.
 - d) Pengendalian Mutu (Quality Control), bertanggungjawab terhadap pengendalian mutu bahan baku dan produk akhir, serta sanitasi produk, peralatan karyawan dan lingkungan.
 - e) PIC (Production and Inventory Control), bertanggungjawab merencanakan dan mengendalikan kegiatan bahan baku menjadi optimal.
 - f) Teknik, bertanggung jawab terhadap perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan, penyediaan utilitas dan penanganan limbah.
- 4) Departemen Proyek (Project Departement)
- Departemen ini bertugas untuk merencanakan pengembangan atau ekspansi perusahaan di masa mendatang.

5) Departement Umum (General Affair Departement)

Departemen umum membawahi bagian:

- a) Personalia, bertanggung jawab terhadap urusan ketenagakerjaan, kebersihan.
- b) Keamanan, bertanggung jawab terhadap keamanan di lingkungan pabrik.

Departemen ini juga bertugas mengatur hubungan perusahaan dengan pihak luar, seperti perjanjian dan pemberian sumbangan melalui public relation.

6) Departemen Pemasaran (Marketing Departement)

Departemen ini dipimpin oleh manajer pemasaran (marketing manager) yang bertugas menentukan kebijaksanaan dan strategi pemasaran, monitor penjualan, mengevaluasi kebutuhan pasar, mengevaluasi kebutuhan pasar, mengatur pemasaran produk serta membuat laporan administrasi pemasaran.

7) Departemen Keuangan (Treasury Departement)

Departemen keuangan dipimpin oleh seorang manajer keuangan. Manajer keuangan bertugas mengelola dana perusahaan, melakukan pembayaran, dan melakukan penagihan dengan perusahaan lain diluar dan dalam negeri.

3.3 Industri Food dan Beverage

3.3.1 Sejarah Tri Banyan Tirta Tbk

PT Tri Banyan Tirta Tbk didirikan tanggal 03 Juni 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu perusahaan yang bergerak dibidang industri air mineral (Air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotoln serta industri bahan kemasan. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai tanggal 3 Juni 1997.

3.3.2 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BursaEfek Singapura. Ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi,

hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

3.3.3 Delta Djakarta Tbk

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “Kuda Putih”, dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”, dan “Soda Ice”.

3.3.4 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dahulu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PTIndobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Kantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23 Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood.

Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa

3.3.5 Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Kantor pusat Perusahaan bertempat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta. Perusahaan bergerak di bidang usaha pembuatan mie dan penggilingan gandum menjadi tepung terigu

3.3.6 Multi Bintang Indonesia Tbk.

PT Multi Bintang Indonesia, Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 1929. Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Kantor pusat perusahaan di Jl. Daan Mogot Km.19 Tangerang. Perseroan melakukan aktivitas produksi bir dan minuman lainnya dan produk-produk lain yang relevan, pemasaran produk-produk pada pasar lokal dan internasional, dan impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produknya. Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

3.3.7 Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah, Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula, dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Perusahaan

memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta

3.3.8 Nippon Indosari Corpindo Tbk.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdiri pada tahun 1995 dan memulai kegiatan pemasarannya pada September 1996. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah sebuah perusahaan roti dengan merek Sari Roti. Perusahaan secara resmi mencatatkan saham di BEI dan menjual kepada publik pada tahun 2010. Perusahaan juga memfokuskan utama kegiatan CSR yang dilaksanakan/diungkapkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah menggalakkan kegiatan donor darah dan bantuan kepada korban bencana. Di samping itu, Indosari menyelenggarakan program mudik bersama untuk penjaja keliling Sari Roti dengan menyediakan bus gratis menjelang hari Raya Idul Fitri. Dilihat dari harga saham pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuatif.

3.3.9 Sekar Bumi Tbk.

PT Sekar Bumi Tbk tercatat di BEI tanggal 5 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk dihapus dari daftar BEI namun pada tanggal 24 September 2012 SKBM memperoleh relisting efeknya oleh PT BEI, terhitung tanggal 28 September 2012. PT Sekar Bumi Tbk berkantor pusat di Jakarta, Indonesia, terkenal untuk produk makanan beku khususnya udang, ikan, dan makanan olahan beku lainnya. Sekar Bumi telah menjadi salah satu ahli dalam industri makanan beku. Terkenal untuk merek

ikonik kami yang meliputi FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku, Sekar Bumi memberikan mewah makanan beku belum bergizi bagi keluarga

3.3.10 Sekar Laut Tbk.

PT Sekar Laut Tbk didirikan pada 19 juli 1976 dalam bentuk perseroan terbatas dan kemudian terdaftar resmi sebagai badan perusahaan di dapertemen kehakiman pada 1 maret 1978. PT Sekar Laut Tbk usaha dibidang perdagangan produk kelautan di kota Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 1966. Kemudian berkembang menjadi usaha kerupuk udang traditional. Dengan kegigihan usaha yang dirintis berkembang pesat dari indutri rumah tangga menjadi perusahaan penghasil kerupuk. Sejak tahun 1998, PT Sekar Laut Tbk selalu menekankan diri unuk dapat memberikan nilai tambahan pada kerupuk dengan mengembangkan variasi. Menghargai kekayaan alam tersebut dengan mengolahnya sebijak mungkin sehingga menghasilkan produk makanan yang berkualitas dan menjaga potensi alam agar kontinuitas bahan dapat dijaga. PT Sekar Laut Tbk senantiasa menjalankan bisnisnya sesuai dengan visi dan misi dimana sudah menjadi prinsip dasar bisnis model perusahaan untuk membantu peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia. PT Sekar Laut Tbk menjalankan tanggung jawab sosial dengan pengelolaan limbah, kesehatan dan kebersihan lingkungan, dan perbaikan jalan. Agar perusahaan mendapatkan kemajuan dalam kesejahteraan perusahaannya dan mampu menarik investasi baru. . Dilihat dari harga saham dari tahun 2014 – 2016 mengalami fluktuaktif.

3.3.11 Siantar Top Tbk.

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

3.3.12 Ultrajaya Milk Industry Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dirintis dari usaha keluarga sejak tahun 1960. Pada tahun Juli 1990 perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat. Perusahaan berkembang saat ini menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di Indonesia. Saat ini perseroan merupakan produsen terbesar di bidang produk susu cair dan terbesar keempat di bidang produk teh siap minuman. Dilihat dari harga saham dari tahun 2014 - 2016 selalu mengalami peningkatan. Perusahaan juga menanamkan program-program bertema kepedulian kepada masyarakat antara lain terhadap lingkungan, kenyamanan masyarakat, seni dan budaya daerah, bidang keagamaan, dan bidang pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jumlah perusahaan yang tergolong dalam sektor barang konsumsi yang terdaftar dari tahun 2016 hingga 2020 sebanyak 30 perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan milik perusahaan terkait. Berikut merupakan rincian dari penentuan sampel penelitian

4.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi.

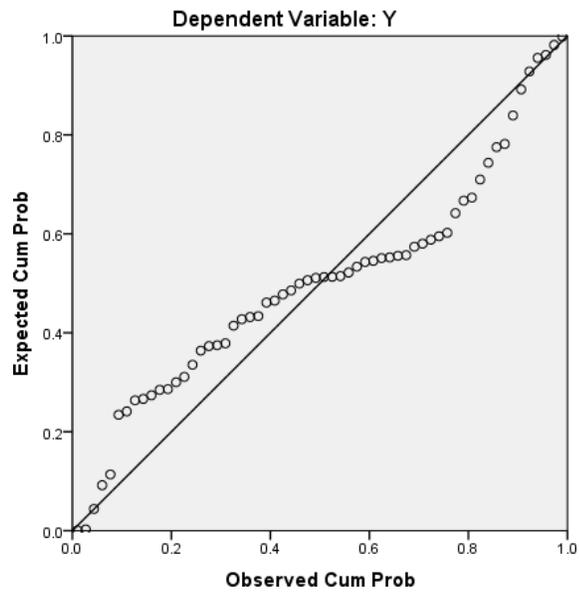
Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

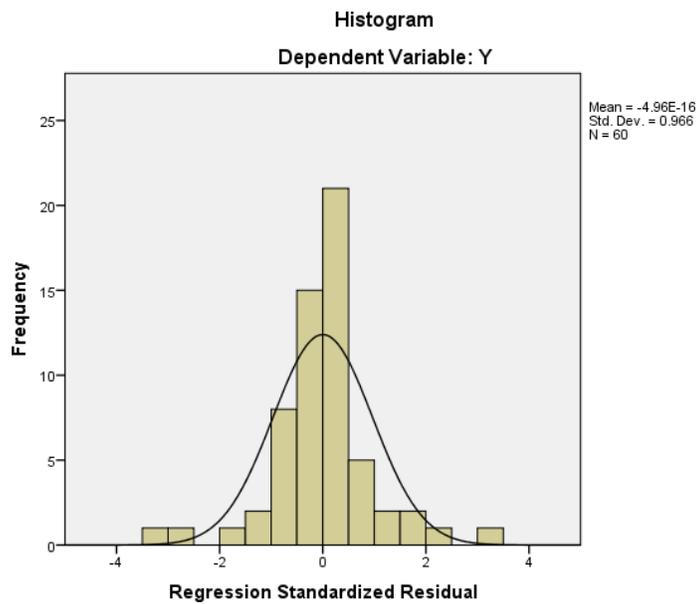
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	135.37181150
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.143
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang telah dipaparkan dalam tabel diatas hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai Asymp sig sebesar 0,200 dengan signifikansi sebesar 0,200 diatas 0,05. dari hasil tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi untuk variabel dependen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $0,200 > 0,05$ sehingga sampel berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2. Grafik Probability Plots
(Sumber diolah SPSS 24)**



**Gambar 3. Grafik Histogram
(Sumber diolah SPSS 24)**

Pada grafik *normal probablity plots* pada gambar 2 di atas titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal Begitu pula pada grafik *histogram* yang ditunjukkan gambar 3 tampak bahwa grafik berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri. Jadi dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

4.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskadatisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedatisitas (Ghozali,2011:139). Adapaun uji ini menggunakan model uji Glejser dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.134	7.446
	X2	.218	4.591
	X3	.214	4.667
	X4	.465	2.153

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output diatas diketahui nilai VIF variable Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return

Saham menunjukkan hasil dari uji multikolinieritas dengan nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini antar variabel independen tidak memiliki korelasi sehingga data penelitian yang digunakan dapat dikatakan baik dan layak.

4.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residulnya. Jika nilai signifikansi antara nilai variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

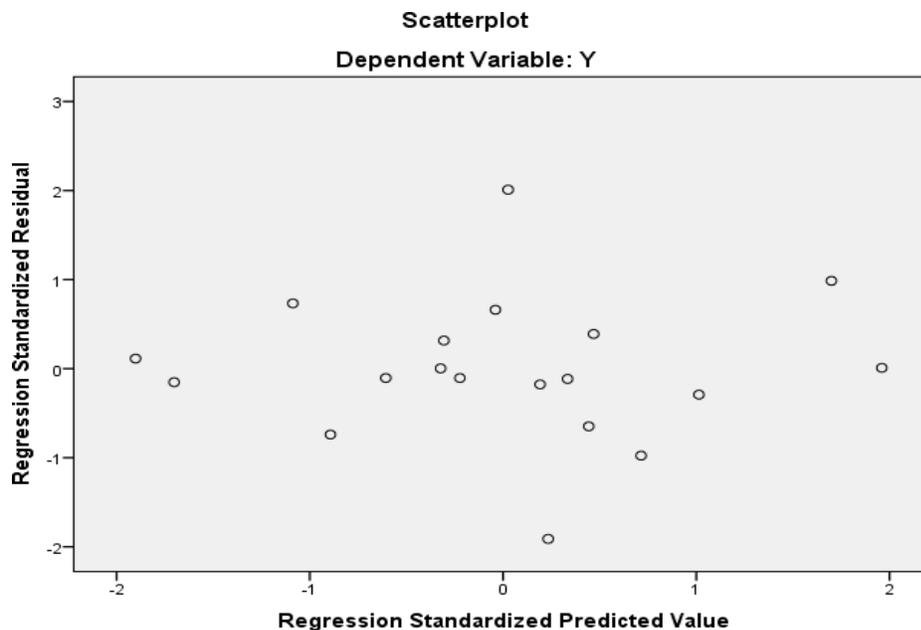
Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-89.465	32.407		-2.761	.008		
	X1	-.001	.001	-.049	-.615	.541	.134	7.446
	X2	.032	.006	.355	5.654	.000	.218	4.591
	X3	-.015	.003	-.279	-4.409	.000	.214	4.667
	X4	.015	.001	.914	21.247	.000	.465	2.153

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil penelitian uji heteroskedastisitas di atas, bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return Saham merupakan hasil heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel terhadap absolut residual memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Dengan hasil diatas 0,05 memberikan indikasi bahwa pada penelitian ini memiliki kesamaan varians atau penelitian ini sudah homoskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak bersifat heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *Scatterplot*, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Grafik *Scatterplot*
(Sumber diolah SPSS 24)

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas. Uji ini (scatterplot) rentan kesalahan dalam penarikan kesimpulannya. Hal ini dikarenakan penentuan ada tidaknya pola/alur atas titik-titik yang ada di gambar sangat bersifat subjektif.

Bisa saja sebagian orang mengatakan tidak ada pola, tapi sebagian lainnya mengatakan ini ada polanya. Tidak ada ukuran yang pasti kapan suatu *scatterplot* membentuk pola atau tidak. Keputusan hanya mengandalkan pengamatan/penglihatan peneliti. Berdasarkan gambar.1 dapat diketahui bahwa titik titik menyebar diatas sumbu X, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas

4.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok

cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.949	140.20803	1.145
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil output pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d hitung sebesar 1.145. Untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d hitung di bandingkan dengan nilai d teoritis dalam tabel d statistik Durbin Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel (n) sebesar 12 maka diperoleh nilai d_l sebesar 0.5120 dan d_u sebesar 2.1766 karena hasil pengujiannya adalah $d_u < d < 4 - d_u$ ($0.5120 > 1.145 < 1,8234$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

4.1.5.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap *Return Saham*. Hubungan antara variable independen dengan variable dependen dalam penelitian ini dituliskan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-89.465	32.407		-2.761	.008
	X1	-.001	.001	-.049	-.615	.541
	X2	.032	.006	.355	5.654	.000
	X3	-.015	.003	-.279	-4.409	.000
	X4	.015	.001	.914	21.247	.000

a. Dependent Variable: Y

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 \text{Pertumbuhan Penjualan} + \beta_3 \text{Resiko Bisnis} + \beta_4 \text{Resiko Keuangan} + e$$

Persamaan regresi linear berganda

$$Y = - 89.465 - 0.001 X_1 + 0.032 X_2 - 0.015 X_3 + 0.015 X_4 + e$$

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar - 89.465. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel

independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *Current Ratio* (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), Resiko Bisnis (X_3), dan Resiko Keuangan (X_4) bernilai 0 persen atau mengalami perubahan, maka nilai Std. Error return saham adalah -89.465.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (X_1) yaitu sebesar - 0.001. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh (tidak berlawanan arah) antara variabel CR dan return saham. Hal ini artinya jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel *return* saham akan mengalami penurunan sebesar - 0,001 %. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_2) yaitu sebesar 0,032. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh (tidak berlawanan arah) antara variabel pertumbuhan penjualan (X_2) dan return saham. Hal ini artinya jika variabel pertumbuhan penjualan (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 0,032. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Resiko bisnis (X_3) memiliki nilai negatif sebesar - 0,015. Hal ini menunjukkan jika Resiko bisnis (X_3) mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan naik sebesar Resiko bisnis (X_3) dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

5. Nilai koefisien regresi untuk variabel resiko keuangan (X_4) memiliki nilai positif sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan jika resiko keuangan (X_4) mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan naik sebesar 0,015 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4.1.5.2 Hasil Uji Signifikiasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan secara bersama-sama (simultan) terhadap *return* saham pada perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020

Tabel. 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21788357.620	4	5447089.405	277.089	.000 ^b
	Residual	1081206.114	55	19658.293		
	Total	22869563.733	59			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1						

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pada angka F hitung sebesar 277.089 dan nilai Sig sebesar 0,00. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$ sedangkan $df_2 = 55$ maka F tabel nya di peroleh 2.54. Nilai F hitung $>$ F tabel atau $277.089 > 2.54$ dan nilai Sig 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), Resiko Bisnis (X_3) Dan Resiko Keuangan (X_4) variabel terikat yaitu *return* saham (Y) pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020.

4.1.5.3 Uji t

Pada hipotesis kedua dengan tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Current Ratio*, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis dan resiko keuangan terhadap return saham industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Maka pengujian penelitian ini menggunakan uji t dimana Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. T_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $12-4-1 = 7$. Hasil diperoleh untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,004

Tabel. 4.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-89.465	32.407		-2.761	.008
	X1	-.001	.001	-.049	-.615	.541
	X2	.032	.006	.355	5.654	.000
	X3	-.015	.003	-.279	-4.409	.000
	X4	.015	.001	.914	21.247	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil penelitian uji t ditemukan bahwa :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar – 0,615. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,615 < 2,004$. Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam table CR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.541 yang berarti $0.541 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2. Pengaruh pertumbuhan penjualan (X_2) terhadap *Return Saham*

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variable pertumbuhan penjualan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 5.654. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.654 > 2,004$. Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel pertumbuhan penjualan (X_2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang berarti $0,000 < 0,05$. Jadi

dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Pengaruh resiko bisnis (X_3) terhadap Return Saham

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat di lihat bahwa variable resiko bisnis (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar - 4.409. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $- 4.409 > 2,004$. Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel resiko bisnis (X_3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis (X_3) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4. Pengaruh resiko keuangan (X_4) terhadap Return Saham

Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variable resiko keuangan (X_4) memiliki nilai t hitung sebesar 21.247. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21.247 > 2,004$. Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel resiko keuangan (X_4) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa resiko keuangan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap return saham

4.1.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas.

Tabel. 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.949	140.20803	1.145
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,949. Hal ini bahwa variabel *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan Terhadap Return Saham sebesar 94.9%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 94.9\% = 5.1\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

4.2 Analisi dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Curent Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, dan Resiko Keuangan, Terhadap *Return Saham* Secara Simultan

F tabel nya di peroleh 2.54. Nilai F hitung $>$ F tabel atau $277.089 > 2.54$ dan nilai Sig 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas yaitu Current Ratio (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Resiko Bisnis (X3) Dan Resiko Keuangan (X4) variabel terikat yaitu return saham (Y) pada industri Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020.

Berdasarkan teori dari ketiga variabel yaitu *curent ratio*, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis, dan resiko keuangan, terhadap *return* saham, dikarenakan adanya saling keterkaitan antar variabel satu dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan adanya hubungan yang membuat antar variabel berpengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang disebabkan oleh saling menyinggungnya variabel satu dengan yang lainnya. Hasil uji secara simultan ini telah sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Curent Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, dan Resiko Keuangan, Terhadap *Return* Saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham

4.2.2 Pengaruh *Curent Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, dan Resiko Keuangan, Terhadap *Return* Saham Secara Parsial

a. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang menunjukkan bahwa hasil *Current Ratio* (CR) (X_1) memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $-0,615 < 2,004$. Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam table CR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.541 yang berarti $0.541 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini sesuai dengan teori Reily dan Brown (2009:296) Hubungan antara semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (X_1) maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan sehingga perubahan saham menjadi kas semakin cepat. Akan sangat beralasan untuk mengasumsikan bahwa banyak investor yang menganggap bahwa saham-saham likuid akan lebih menarik dibandingkan yang tidak likuid. Jadi suatu saham yang likuid akan memiliki harga jual yang tinggi dan apabila harga suatu saham tetap tinggi, maka bila dijual kembali akan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiana (2016) dan Anggiyanti (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (X_1) suatu saham mengakibatkan ketertarikan investor meningkat atas saham tersebut, hal ini menjadikan nilai saham perusahaan tersebut menjadi naik yang berdampak pada peningkatan harga suatu saham. Naiknya harga saham ini mampu menjadikan perusahaan memberikan return yang tinggi terhadap para investornya. Hal ini berarti semakin likuid suatu saham untuk diperdagangkan maka semakin tinggi pula return saham yang akan diterima oleh investor. Hal tersebut disebabkan karena TVA sebagai alat pengukur *Current Ratio* (X_1) menunjukkan nilai positif yang memengaruhi *return* saham. Maka dari hasil penelitian ini sesuai dengan H_2

yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap *Return Saham* sehingga H_2 diterima

b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_2) Terhadap *Return Saham*

Penelitian ini menemukan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham yang menunjukkan bahwa hasil variable Pertumbuhan Penjualan (X_2) memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5.654 > 2,004$. Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel pertumbuhan penjualan (X_2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,005$ yang berarti $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Hal ini dapat disebabkan karena saat tingkat penjualan tinggi atau rendah dari tahun ke tahun, tingkat pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi pada tahun yang bersangkutan sehingga laba komprehensif yang dihasilkan juga belum tentu tinggi, selain itu laba yang diperoleh perusahaan tidak digunakan untuk pembagian deviden melainkan digunakan untuk pengembangan usaha, dengan demikian pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Andre dan I Made Karya (2014) dan Kurnia Dwi Astuti (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis. yang

menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

c. Pengaruh Resiko Bisnis (X₃) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, bahwa resiko bisnis (X₃) memiliki nilai t hitung sebesar 2.746. Ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu - 4.409 > 2,004. Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel resiko bisnis (X₃) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti 0,00 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis (X₃) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil olah data, maka dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Resiko bisnis yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan atas modal perusahaan. Laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan memberikan sinyal kinerja perusahaan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Tingginya permintaan saat jumlah penawaran yang tetap akan berdampak pada peningkatan harga saham, sehingga hal ini juga akan meningkatkan *return* saham (Devi, 2019). Artinya terdapat hubungan yang searah (positif) antara resiko bisnis dengan *return* saham

d. Pengaruh Resiko Keuangan (X_4) terhadap *Return Saham*

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa variable resiko keuangan (X_4) memiliki nilai t hitung sebesar 21.247. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21.247 > 2,004$. Dan dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel resiko keuangan (X_4) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa resiko keuangan (X_4) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham.

Menurut Hanafi (2010:656) Untuk memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan perusahaan harus dapat menganalisis resiko keuangan salah satunya dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Metode ini berfungsi sebagai model analisis yang bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan yang relative dapat dipercaya. Analisis resiko keuangan sangatlah membantu manajemen dalam mengetahui kinerja bisnisnya. Sehingga diharapkan dengan adanya analisis resiko keuangan perusahaan dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang menggambarkan hasil yang telah dicapai melalui pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ema Novasari (2013), Rosdian dan Ventje (2016), M. Nur Lutfi (2017) dan Dinda dan Sonja (2017) menunjukkan bahwa Resiko keuangan berpengaruh secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), Resiko Bisnis (X_3) Dan Resiko Keuangan (X_4) terhadap *return* saham (Y) pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020 maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: :

1. Hasil penelitian hasil penelitian bahwa ada pengaruh secara simultanantara *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan terhadap *return* saham pada industri Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020 dengan hasil Nilai F hitung $> F$ tabel atau $277.089 > 2.54$
2. Hasil penelitian pengaruh *Current Ratio* , Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Dan Resiko Keuangan terhadap *return* saham pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020 secara parsial disimpulkan sebagai berikut :
 - a. *Current Ratio* (X_1), tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham dengan hasil t hitung $> t$ tabel yaitu $-0,615 > 2,004$ pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020
 - b. Pertumbuhan penjualan (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $5.654 > 2,004$

pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020

- c. Resiko bisnis (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-4.409 > 2,004$ pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020
- d. Resiko keuangan (X_4) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21.247 > 2,004$ pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh Current Ratio (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), Resiko Bisnis (X_3) Dan Resiko Keuangan (X_4) terhadap *return* saham (Y) pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016-2020, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan,

Sebaiknya melakukan evaluasi rasio keuangan meliputi komponen yang terdapat pada rasio keuangan, meskipun dari ketiga rasio yaitu *Current Ratio* (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), Resiko Bisnis (X_3) Dan Resiko Keuangan (X_4) terhadap *return* saham (Y) hanya 1 variabel yang tidak berpengaruh secara parsial yaitu Pertumbuhan penjualan (X_1).

Berpengaruhnya *Current Ratio* (X_1), Resiko Bisnis (X_3) Dan Resiko Keuangan (X_4) terhadap return saham (Y) industri dapat dijadikan pertimbangan bagi industri baik emiten maupun investor untuk memprediksi return saham dan meningkatkan kinerja keuangan

3. Bagi investor,

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan sebaiknya menganalisis kinerja perusahaan terlebih dahulu, meskipun *Current Ratio* (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), Resiko Bisnis (X_3) Dan Resiko Keuangan (X_4) terhadap return saham (Y) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, namun investor perlu memperhatikan faktor atau rasio-rasio lain yang dapat mempengaruhi return saham.

4. Bagi peneliti selanjutnya,

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan sebagai berikut:

- a. Penulis dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
- b. Disarankan sebaiknya mengambil seluruh perusahaan pada industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau peneliti mengambil perusahaan sub sektor yang berbeda dari penelitian ini.
- c. Penulis sebaiknya menambah tahun yang lebih dari penelitian ini agar dapat mengetahui permasalahan yang lebih jelas dan data yang

diperoleh lebih akurat serta dapat memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara 1 Made Rusmala Dewi (2016) Pengaruh likuiditas, profitabilitas, Risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan Pajak terhadap struktur modal
- Aliftia, 2016 “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
- Arifin, (2018) Membaca Saham. Yogyakarta
- Asnawi dan Wjiaya, (2015) Finance for Non Finance, Edisi ke-1, Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Devi, Sri. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 7, Hal. 4183-4212
- Dwi Prastowo. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. YKPN: Jakarta
- Gitman (2015) Principles of Managerial Finance. Thirteenth edition. Global Edition: Person Eduaction Limited
- Gunartha, I.M. (2016), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI, E-Jurnal Manajemen Unud, 5(11), hal: 6825-6850.
- Hanafi dan Halim (2013) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Harahap (2011) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu Sp. (2012). Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh Jakarta : Bumi Aksara.
- Irham Fahmi (2010) Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Kariyoto, (2017) Analisa Laporan Keuangan. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Kasmir (2013) Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

- Kasmir (2016) “Analisis Laporan Keuangan”. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Krisnanda, 2015 “Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan non-debit tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek Indonesia periode 2010-2013”, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Udayana
- Martono dan Harjito, (2013) Manajemen Keuangan, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisa.
- Mufidah(1) I Gusti Ketut Agung Ulupui(2) Rida Prihatni(3) (2018 Nur Indriantoro dan Umi Narimawati (2010) Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Bekasi: Penerbit Genesis
- Munawir (2010) Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Putri, Rahmawati dan Fatchan Ahyani, (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur. Naskah Publikasi, Vol.16, 23
- Sartono (2010) Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Shadrina Hazmi (2019) Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2019)
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, (2015) Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sudana (2011) Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono (2011) Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B, Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Arna (2019) Analisis Risiko Investasi dan Return Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sutoro, Arna Suryani, Evi Adriani (2014) Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada pt. Indosat, tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013

Sutrisno (2012) Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.

Tandelilin, (2011) Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta

Warsono. (2003). Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi ke-3. Malang: Bayumedia.

Winda Anggieta Nanda Wati (2018) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food And Beverage

Wingsih, Y. (2013), Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(1), hal: 56-71

<http://idx.co.id/>

<http://wilmarcahayaindonesia.com>

<http://www.altospringswater.com>

<https://www.deltajkt.co.id>

<https://www.indofoodcbp.com>

<https://www.indofood.com>

<https://multibintang.co.id>

<https://www.mayoraindah.co.id>

<https://www.sariroti.com>

<https://www.sekarbumi.com>

<https://www.sekarlaut.com>

<https://siantartop.co.id> ›

<https://www.ultrajaya.co.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
RESIKO BISNIS DAN RESIKO KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Current Ratio 2016

No	Emiten	Current Asset	Current Liabilities	CR (%)
1	ALTO	249.820.943.200	331.532.658.228	75,35
2	CEKA	1.103.865.252.070	504.208.767.076	218,93
3	DLTA	1.048.133.697	137.842.096	760,39
4	ICBP	15.571.362	6.469.785	240,68
5	INDF	29.469.623	19.219.441	153,33
6	MLBI	901.258	1.326.261	67,95
7	MYOR	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	225,02
8	ROTI	949.414.338.057	320.501.824.382	296,23
9	SKBM	519.269.756.899	468.979.800.633	110,72
10	SKLT	222.686.872.602	169.302.583.936	131,53
11	STTP	921.133.961.428	556.752.312.634	165,45
12	ULTJ	2.874.821.874.013	593.525.591.694	484,36

Current Ratio

Current Ratio (CR) Tahun 2017

No	Emiten	Current Asset	Current Liabilities	CR (%)
1	ALTO	200.754.490.328	11.974.769.999	1.676,48
2	CEKA	988.479.957.549	444.383.077.820	222,44
3	DLTA	1.206.576.189	139.684.908	863,78
4	ICBP	16.579.331	6.827.588	242,83
5	INDF	32.948.131	21.637.763	152,27
6	MLBI	1.076.845	1.304.114	82,57
7	MYOR	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	238,60
8	ROTI	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	225,86
9	SKBM	836.639.597.232	511.596.750.506	163,53
10	SKLT	267.129.479.669	211.493.160.519	126,31
11	STTP	947.986.050.367	358.963.437.494	264,09
12	ULTJ	3.439.990	8.706.250	39,51

Current Ratio

Current Ratio (CR) Tahun 2018

No	Emiten	Current Asset	Current Liabilities	CR (%)
1	ALTO	196.370.850.427	11.219.545.036	1.750,26
2	CEKA	809.166.450.672	158.255.592.250	511,30
3	DLTA	1.384.227.944	192.299.843	719,83
4	ICBP	14.121.568	7.235.398	195,17
5	INDF	33.272.618	31.204.102	106,63
6	MLBI	1.228.961	1.578.919	77,84
7	MYOR	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	265,46
8	ROTI	1.876.409.299.238	525.422.150.049	357,12
9	SKBM	851.410.216.636	615.506.825.729	138,33
10	SKLT	356.735.670.030	291.349.105.535	122,44
11	STTP	1.250.806.822.918	676.673.564.908	184,85
12	ULTJ	2.793.521	635.161	439,81

Current Ratio

Current Ratio (CR) Tahun 2019

No	Emiten	Current Asset	Current Liabilities	CR (%)
1	ALTO	176.818.868.579	200.070.083.238	88,38
2	CEKA	1.067.652.078.121	222.440.530.626	479,97
3	DLTA	1.292.805.083	160.587.363	805,05
4	ICBP	16.624.925	6.556.359	253,57
5	INDF	31.403.445	24.686.862	127,21
6	MLBI	1.162.802	1.588.693	73,19
7	MYOR	12.776.102.761.513	3.714.359.539.201	343,97
8	ROTI	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	169,33
9	SKBM	889.743.651.128	668.931.501.885	133,01
10	SKLT	378.352.247.338	293.281.364.781	129,01
11	STTP	1.165.406.301.686	408.490.550.651	285,30
12	ULTJ	3.716.641	836.314	444,41

Current Ratio

Current Ratio (CR) Tahun 2020

No	Emiten	Current Asset	Current Liabilities	CR (%)
1	ALTO	192.738.872.245	232.807.819.931	82,79
2	CEKA	1.266.586.465.994	271.641.005.590	466,27
3	DLTA	1.103.831.856	147.207.676	749,85
4	ICBP	20.716.223	9.176.164	225,76
5	INDF	38.418.238	27.975.875	137,33
6	MLBI	1.189.261	1.338.441	88,85
7	MYOR	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	369,43
8	ROTI	1.549.617.329.468	404.567.270.700	383,03
9	SKBM	953.792.483.691	701.020.837.232	136,06
10	SKLT	379.723.220.668	247.102.759.160	153,67
11	STTP	1.505.872.822.478	626.131.203.549	240,50
12	ULTJ	5.593.421	2.327.339	240,34

No	Emiten	Curent Ratio (%)					rata-rata
		2.016	2.017	2018	2019	2020	
1	ALTO	75,35	1.676,48	1.750,26	88,38	82,79	734,65
2	CEKA	218,93	222,44	511,30	479,97	466,27	379,78
3	DLTA	760,39	863,78	719,83	805,05	749,85	779,78
4	ICBP	240,68	242,83	195,17	253,57	225,76	231,60
5	INDF	153,33	152,27	106,63	127,21	137,33	135,35
6	MLBI	67,95	82,57	77,84	73,19	88,85	78,08
7	MYOR	225,02	238,60	265,46	343,97	369,43	288,49
8	ROTI	296,23	225,86	357,12	169,33	383,03	286,31
9	SKBM	110,72	163,53	138,33	133,01	136,06	136,33
10	SKLT	131,53	126,31	122,44	129,01	153,67	132,59
11	STTP	165,45	264,09	184,85	285,30	240,50	228,04
12	ULTJ	484,36	39,51	439,81	444,41	240,34	329,69
Jumlah		2929,95	4298,28	4869,04	3332,38	3273,87	3.740,70
Rata-rata		244,16	358,19	405,75	277,70	272,82	311,73
Perkembangan (%)			46,70	13,28	-31,56	-1,76	117,82

Pertumbuhan Penjualan (%) Growth Ratio 2016

No	Emiten	Pertumbuhan Penjualan 2015	Pertumbuhan Penjualan 2016	Pertumbuhan Penjualan (%)
1	ALTO	301.781.831.914	296.471.502.365	(1,76)
2	CEKA	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	18,07
3	DLTA	1.370.739.897	1.646.259.314	20,10
4	ICBP	31.741.094	34.375.236	8,30
5	INDF	64.061.947	66.659.484	4,05
6	MLBI	2.696.318	3.263.311	21,03
7	MYOR	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	23,83
8	ROTI	2.174.501.712.899	2.521.920.213	(99,88)
9	SKBM	1.362.245.580.664	1.501.115.928.446	10,19
10	SKLT	745.107.731.208	833.850.372.883	11,91
11	STTP	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	3,33
12	ULTJ	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	6,65

Pertumbuhan Penjualan (%) Growth Ratio 2017

No	Emiten	Pertumbuhan Penjualan 2016	Pertumbuhan Penjualan 2017	Pertumbuhan Penjualan (%)
1	ALTO	296.471.502.365	65.747.807.765	(77,82)
2	CEKA	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908	3,46
3	DLTA	774.968.268	777.308.328	0,30
4	ICBP	34.375.236	35.605.593	3,58
5	INDF	66.659.484	70.186.618	5,29
6	MLBI	3.263.311	3.389.736	3,87
7	MYOR	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	13,44
8	ROTI	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	(1,22)
9	SKBM	1.362.245.580.664	439.425.000.017	(67,74)
10	SKLT	833.850.372.883	914.188.759.779	9,63
11	STTP	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889	7,47
12	ULTJ	4.685.988	4.879.559	4,13

Pertumbuhan Penjualan (%) Growth Ratio 2018

No	Emiten	Pertumbuhan Penjualan 2017	Pertumbuhan Penjualan 2018	Pertumbuhan Penjualan (%)
1	ALTO	65.747.807.765	71.598.813.109	8,90
2	CEKA	4.257.738.486.908	3.629.327.583.572	(14,76)
3	DLTA	777.308.328	893.006.350	14,88
4	ICBP	35.605.593	38.413.407	7,89
5	INDF	70.186.618	73.394.728	4,57
6	MLBI	3.389.736	3.649.615	7,67
7	MYOR	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725	15,58
8	ROTI	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	11,06
9	SKBM	439.425.000.017	494.852.468.186	12,61
10	SKLT	914.188.759.779	1.045.029.834.378	14,31
11	STTP	2.825.409.180.889	2.826.957.323.397	0,05
12	ULTJ	4.879.559	5.472.882	12,16

Pertumbuhan Penjualan (%) Growth Ratio 2019

No	Emiten	Pertumbuhan Penjualan 2018	Pertumbuhan Penjualan 2019	Pertumbuhan Penjualan (%)
1	ALTO	71.598.813.109	343.971.642.312	380,42
2	CEKA	3.629.327.583.572	3.120.937.098.980	(14,01)
3	DLTA	893.006.350	827.136.727	(7,38)
4	ICBP	38.413.407	42.296.703	10,11
5	INDF	73.394.728	76.592.955	4,36
6	MLBI	3.649.615	1.985.009	(45,61)
7	MYOR	24.060.802.395.725	25.026.739.472.547	4,01
8	ROTI	2.766.545.866.684	3.337.022.314.624	20,62
9	SKBM	494.852.468.186	2.104.704.872.583	325,32
10	SKLT	1.045.029.834.378	1.281.116.255.236	22,59
11	STTP	2.826.957.323.397	3.512.509.168.853	24,25
12	ULTJ	5.472.882	6.223.057	13,71

Pertumbuhan Penjualan (%) Growth Ratio 2020

No	Emiten	Pertumbuhan Penjualan 2019	Pertumbuhan Penjualan 2020	Pertumbuhan Penjualan (%)
1	ALTO	343.971.642.312	321.502.485.934	(6,53)
2	CEKA	3.120.937.098.980	3.634.297.273.749	16,45
3	DLTA	827.136.727	546.336.411	(33,95)
4	ICBP	42.296.703	46.641.048	10,27
5	INDF	76.592.955	81.731.469	6,71
6	MLBI	1.985.009	3.711.405	86,97
7	MYOR	25.026.739.472.547	24.476.953.742.651	(2,20)
8	ROTI	3.337.022.314.624	3.212.034.546.032	(3,75)
9	SKBM	2.104.704.872.583	3.165.530.224.724	50,40
10	SKLT	1.281.116.255.236	1.253.700.810.596	(2,14)
11	STTP	3.512.509.168.853	3.846.300.254.825	9,50
12	ULTJ	6.223.057	5.967.362	(4,11)

No	Emiten	Pertumbuhan penjualan (%)					rata-rata
		2.016	2.017	2018	2019	2020	
1	ALTO	(1,76)	(77,82)	8,90	380,42	(6,53)	60,64
2	CEKA	18,07	3,46	(14,76)	(14,01)	16,45	1,84
3	DLTA	20,10	0,30	14,88	(7,38)	(33,95)	(1,21)
4	ICBP	8,30	3,58	7,89	10,11	10,27	8,03
5	INDF	4,05	5,29	4,57	4,36	6,71	5,00
6	MLBI	21,03	3,87	7,67	(45,61)	86,97	14,79
7	MYOR	23,83	13,44	15,58	4,01	(2,20)	10,93
8	ROTI	(99,88)	(1,22)	11,06	20,62	(3,75)	(14,63)
9	SKBM	10,19	(67,74)	12,61	325,32	50,40	66,16
10	SKLT	11,91	9,63	14,31	22,59	(2,14)	11,26
11	STTP	3,33	7,47	0,05	24,25	9,50	8,92
12	ULTJ	6,65	4,13	12,16	13,71	(4,11)	6,51
Jumlah		25,82	(95,61)	94,93	738,39	127,63	178,23
Rata-rata		2,15	(7,97)	7,91	61,53	10,64	14,85
Perkembangan (%)			(470,28)	(199,29)	677,83	(82,71)	(18,61)

No	Emiten	EBIT	total aset	Risk (%)
1	ALTO	6.328.000.000	1.165.090.000	543,13
2	CEKA	2.244.000	3.703.200	60,60
3	DLTA	3.270.480	1.197.797	273,04
4	ICBP	5.617.800.000	2.890.190.000	194,37
5	INDF	1.094.010.000	8.217.450.000	13,31
6	MLBI	1.320.186.000	2.275.038.000	58,02
7	MYOR	2.315.242	12.922.422	17,92
8	ROTI	1.301.088.000	2.920.000.000	44,56
9	SKBM	1.860.400.000	1.001.660.000	18,57
10	SKLT	2.150.000.000	5.680.000.000	37,85
11	STTP	5.492.370	2.337.207	235,00
12	ULTJ	5.144.100	3.485.000	147,61

Resiko Bisnis 2017

No	Emiten	EBIT	total aset	Risk (%)
1	ALTO	1.750.000.000	1.109.380.000	157,75
2	CEKA	2.615.000	1.596.400	163,81
3	DLTA	3.690.130	1.340.843	275,21
4	ICBP	6.047.000.000	3.161.950.000	191,24
5	INDF	1.139.210.000	8.840.090.000	12,89
6	MLBI	2.271.704.000	2.510.078.000	58,02
7	MYOR	2.460.559	1.491.585	16,90
8	ROTI	1.307.931.000	4.560.000.000	28,68
9	SKBM	1.861.700.000	1.623.030.000	18,57
10	SKLT	2.370.000.000	6.360.000.000	37,26
11	STTP	6.134.600	2.342.432	26,18
12	ULTJ	7.437.000	8.206.250	90,63

Resiko Bisnis 2018

No	Emiten	EBIT	total aset	Risk (%)
1	ALTO	5.720.000.000	1.109.840.000	490,94
2	CEKA	2.937.000	4.571.300	64,25
3	DLTA	4.412.480	1.523.517	289,62
4	ICBP	7.457.200.000	3.436.720.000	216,99
5	INDF	1.216.190.000	9.653.780.000	12,60
6	MLBI	1.671.912.000	2.889.501.000	58,02
7	MYOR	2.627.892	17.591.706	14,94
8	ROTI	1.492.000.000	4.394.000.000	33,96
9	SKBM	2.256.100.000	1.771.370.000	0,90
10	SKLT	2.670.000.000	7.470.000.000	35,74
11	STTP	6.196.880	2.631.190	235,52
12	ULTJ	4.228.800	5.555.871	7,61

Resiko Bisnis 2019

No	Emiten	EBIT	total aset	Risk (%)
1	ALTO	2.719.000.000	1.103.450.000	246,41
2	CEKA	3.024.000	4.704.500	64,28
3	DLTA	4.124.370	1.425.984	289,23
4	ICBP	8.605.200.000	3.870.930.000	222,30
5	INDF	1.305.730.000	9.619.860.000	13,57
6	MLBI	1.626.612.000	2.896.950.000	58,02
7	MYOR	3.172.265	19.037.919	16,66
8	ROTI	1.849.000.000	4.682.000.000	39,49
9	SKBM	2.670.500.000	1.820.380.000	146,70
10	SKLT	3.240.000.000	7.910.000.000	40,96
11	STTP	6.896.610	2.881.563	239,34
12	ULTJ	7.654.200	6.608.422	11,58

Resiko Bisnis (Dalam persen %) 2020

No	Emiten	EBIT	total aset	Risk
----	--------	------	------------	------

				(%)
1	ALTO	2.249.000.000	1.105.870.000	203,37
2	CEKA	3.609.000	5.102.000	70,74
3	DLTA	1.647.040	1.225.581	134,39
4	ICBP	1.068.870.000	1.035.883.000	103,18
5	INDF	1.654.380.000	1.631.365.000	101,41
6	MLBI	3.964.700.000	2.907.425.000	58,02
7	MYOR	2.830.928	19.777.501	14,31
8	ROTI	1.802.000.000	4.452.000.000	40,48
9	SKBM	31.552.000.000	1.768.660.000	0,30
10	SKLT	3.340.000.000	7.740.000.000	43,15
11	STTP	8.193.320	3.448.995	237,56
12	ULTJ	4.088.000	8.754.116	0,46

No	Emiten	Resiko Bisnis (%) EBIT					rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	543,13	157,75	490,94	246,41	203,37	328,32
2	CEKA	60,60	163,81	64,25	64,28	70,74	84,73
3	DLTA	273,04	275,21	289,62	289,23	134,39	252,30
4	ICBP	194,37	191,24	216,99	222,30	103,18	185,62
5	INDF	13,31	12,89	12,60	13,57	101,41	30,76
6	MLBI	58,02	58,02	58,02	58,02	58,02	58,02
7	MYOR	17,92	16,90	14,94	16,66	14,31	16,15
8	ROTI	44,56	28,68	33,96	39,49	40,48	37,43
9	SKBM	18,57	18,57	0,90	146,70	0,30	37,01
10	SKLT	37,85	37,26	35,74	40,96	43,15	38,99
11	STTP	235,00	26,18	235,52	239,34	237,56	194,72
12	ULTJ	147,61	90,63	7,61	11,58	0,46	51,58
Jumlah		1.643,980	1.077,134	1.461,080	1.388,545	1.007,371	1.315,62
Rata-rata		136,99833	89,761169	121,75668	115,7121082	83,94758	109,64
Perkembangan (%)			(34,48)	35,65	(4,96)	(27,45)	(7,81)

Resiko Keuangan (Dalam persen %) 2016

No	Emiten	EPS	EBIT	DFL
----	--------	-----	------	-----

				(%)
1	ALTO	-11.93	63.28	-18.85
2	CEKA	420	2.244	18716.58
3	DLTA	317	327.048	96.93
4	ICBP	309	5617.8	5.50
5	INDF	472	10940.1	4.31
6	MLBI	466	1320.186	35.30
7	MYOR	61	2315.242	2.63
8	ROTI	55.31	1301	4.25
9	SKBM	30.43	1860.4	1.64
10	SKLT	30	34	88.24
11	STTP	133.18	549.237	24.25
12	ULTJ	243	51441	0.47

Resiko Keuangan (Dalam persen %) 2017

No	Emiten	EPS	EBIT	DFL
				(%)
1	ALTO	-28.49	1.75	-1,628.00
2	CEKA	181	2.615	6,921.61
3	DLTA	349	369.013	94.58
4	ICBP	326	6.05	5,391.10
5	INDF	473	11392.1	4.15
6	MLBI	627	1,780	35.22
7	MYOR	71	2460.559	2.89
8	ROTI	27.66	1,308	2.11
9	SKBM	15.4	186.17	8.27
10	SKLT	34	41	82.93
11	STTP	165	613.46	26.92
12	ULTJ	61	746.69	8.17

Resiko Keuangan (Dalam persen %) 2018

No	Emiten	EPS	EBIT	DFL
				(%)

1	ALTO	-14.61	5.72	-255.42
2	CEKA	156	2.937	5311.54
3	DLTA	422	441.248	95.64
4	ICBP	392	7,457.20	5.26
5	INDF	474	12161.9	3.90
6	MLBI	581	1671.912	34.75
7	MYOR	77	2,628	2.93
8	ROTI	28.07	1,492	1.88
9	SKBM	8.01	225.61	3.55
10	SKLT	47	54	87.04
11	STTP	194.81	619.688	31.44
12	ULTJ	60	422.88	14.19

Resiko Keuangan (Dalam persen %) 2019

No	Emiten	EPS	EBIT	DFL
				(%)
1	ALTO	-3.36	27.19	-12.36
2	CEKA	362	3.024	11970.90
3	DLTA	397	412.437	96.26
4	ICBP	432	8,605.20	5.02
5	INDF	559	13057.3	4.28
6	MLBI	572	1626.6126	35.17
7	MYOR	89	3,172	2.81
8	ROTI	49.29	1849	2.67
9	SKBM	2.43	267.05	0.91
10	SKLT	65	81	80.25
11	STTP	368.41	953.033	38.66
12	ULTJ	89	765	11.63

Resiko Keuangan (Dalam persen %) 2020

No	Emiten	EPS	EBIT	DFL
				(%)

1	ALTO	-4.78	22.49	-21.25
2	CEKA	306	3.609	8478.80
3	DLTA	155	164.704	94.11
4	ICBP	565	10,688.70	5.29
5	INDF	735	16543.8	4.44
6	MLBI	136	396.47	34.30
7	MYOR	92	2,831	3.25
8	ROTI	35.98	1802	2.00
9	SKBM	5.99	315.52	1.90
10	SKLT	62	75	82.67
11	STTP	479.82	1070.1999	44.83
12	ULTJ	100	40.88	244.62

No	Emiten	Resiko Keuangan (DFL)					rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	-18.85	-1,628.00	-255.42	-12.36	-21.25	-387.18
2	CEKA	18,716.58	6,921.61	5,311.54	11,970.90	8,478.80	10,279.89
3	DLTA	96.93	94.58	95.64	96.26	94.11	95.50
4	ICBP	5.50	5,391.10	5.26	5.02	5.29	1,082.43
5	INDF	4.31	4.15	3.90	4.28	4.44	4.22
6	MLBI	35.30	35.22	34.75	35.17	34.30	34.95
7	MYOR	2.63	2.89	2.93	2.81	3.25	2.90
8	ROTI	4.25	2.11	1.88	2.67	2.00	2.58
9	SKBM	1.64	8.27	3.55	0.91	1.90	3.25
10	SKLT	88.24	82.93	87.04	80.25	82.67	84.22
11	STTP	24.25	26.92	31.44	38.66	44.83	33.22
12	ULTJ	0.47	8.17	14.19	11.63	244.62	55.82
Jumlah		18,961.243	10,949.953	5,336.689	12,236.178	8,974.953	11,291.80
Rata-rata		1580.1036	912.4961	444.7241	1019.6815	747.912781	940.98
Perkembangan (%)			-42.25	-51.26	129.28	-26.65	2.28

RETURN SAHAM 2016

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2015	2016	

1	ALTO	325	330	0,02
2	CEKA	675	1350	1,00
3	DLTA	5200	5000	(0,04)
4	ICBP	13475	8575	(0,36)
5	INDF	5175	7925	0,53
6	MLBI	8650	11750	0,36
7	MYOR	30500	1645	(0,95)
8	ROTI	1265	1600	0,26
9	SKBM	945	640	(0,32)
10	SKLT	370	308	(0,17)
11	STTP	3015	3190	0,06
12	ULTJ	3945	4570	0,16

RETURN SAHAM 2017

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2016	2017	
1	ALTO	330	388	0,18
2	CEKA	1350	1290	(0,04)
3	DLTA	5000	4590	(0,08)
4	ICBP	8575	8900	0,04
5	INDF	7925	7625	(0,04)
6	MLBI	11750	13675	0,16
7	MYOR	1645	2020	0,23
8	ROTI	1600	1275	(0,20)
9	SKBM	640	715	0,12
10	SKLT	308	1100	2,57
11	STTP	3190	4360	0,37
12	ULTJ	4570	1295	(0,72)

RETURN SAHAM 2018

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2017	2018	

1	ALTO	388	400	0,03
2	CEKA	1.290	1.375	0,07
3	DLTA	4590	5500	0,20
4	ICBP	8900	10450	0,17
5	INDF	7625	7450	(0,02)
6	MLBI	13675	16000	0,17
7	MYOR	2020	2620	0,30
8	ROTI	1275	1200	(0,06)
9	SKBM	715	695	(0,03)
10	SKLT	1100	1500	0,36
11	STTP	4360	3750	(0,14)
12	ULTJ	1295	1350	0,04

RETURN SAHAM 2019

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2018	2019	
1	ALTO	400	398	(0,01)
2	CEKA	1375	1670	0,21
3	DLTA	5500	6800	0,24
4	ICBP	10450	11150	0,07
5	INDF	7450	7925	0,06
6	MLBI	16000	15500	(0,03)
7	MYOR	2620	2050	(0,22)
8	ROTI	1200	1300	0,08
9	SKBM	695	410	(0,41)
10	SKLT	1500	1610	0,07
11	STTP	3750	4500	0,20
12	ULTJ	1350	1880	0,39

Return SAHAM 2020

No	Emiten	Harga Saham Penutupan		Return Saham
		2019	2020	

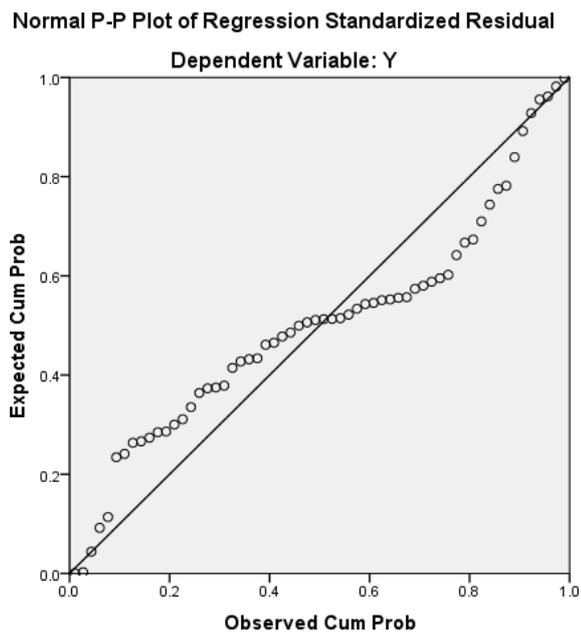
1	ALTO	398	308	(0,23)
2	CEKA	1670	1785	0,07
3	DLTA	6800	4400	(0,35)
4	ICBP	11150	9575	(0,14)
5	INDF	7925	6850	(0,14)
6	MLBI	15500	9700	(0,37)
7	MYOR	2050	2710	0,32
8	ROTI	1300	1360	0,05
9	SKBM	410	324	(0,21)
10	SKLT	1610	1565	(0,03)
11	STTP	4500	9500	1,11
12	ULTJ	1680	1600	(0,05)

No	Emiten	Return Saham					rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALTO	0,02	0,18	0,03	(0,01)	(0,23)	(0,01)
2	CEKA	1,16	(0,04)	0,07	0,21	0,07	0,29
3	DLTA	(0,03)	(0,08)	0,20	0,24	(0,35)	(0,01)
4	ICBP	(0,36)	0,04	0,17	0,07	(0,14)	(0,01)
5	INDF	0,53	(0,04)	(0,02)	0,06	(0,14)	0,08
6	MLBI	48,15	0,01	0,17	(0,03)	(0,37)	9,62
7	MYOR	(0,95)	0,23	0,30	(0,22)	0,32	1,36
8	ROTI	0,26	(0,20)	(0,06)	0,08	0,05	0,03
9	SKBM	(0,32)	0,72	(0,03)	(0,41)	(0,21)	(0,08)
10	SKLT	(0,72)	2,57	0,36	0,07	(0,03)	0,45
11	STTP	(0,19)	0,37	(0,14)	0,20	1,11	0,27
12	ULTJ	0,16	(0,72)	0,04	0,39	(0,05)	(0,06)
Jumlah		47,70	3,03	1,39	7,57	0,03	11,94
Rata-rata		3,97541	0,25229	0,11588	0,63065	0,00272	1,00
Perkembangan (%)			(93,65)	(54,07)	444,24	(99,57)	49,24

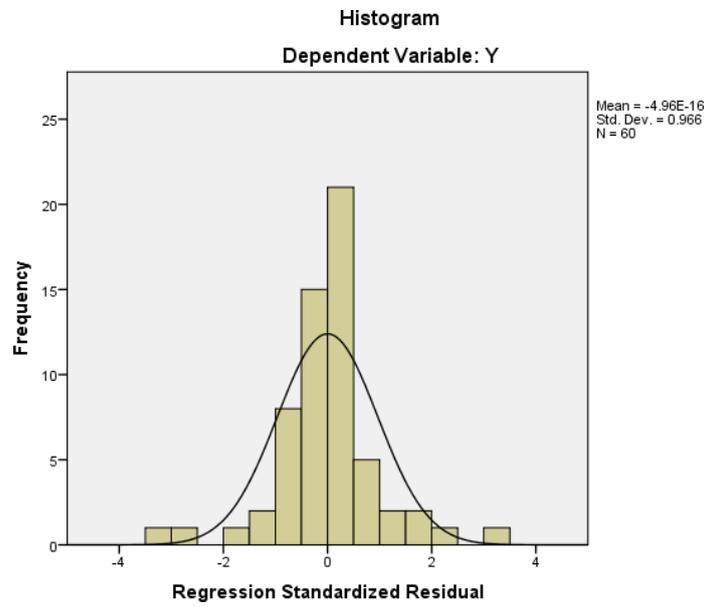
DATA HASIL PENELITIAN SPSS

Hasil Uji Normalitas

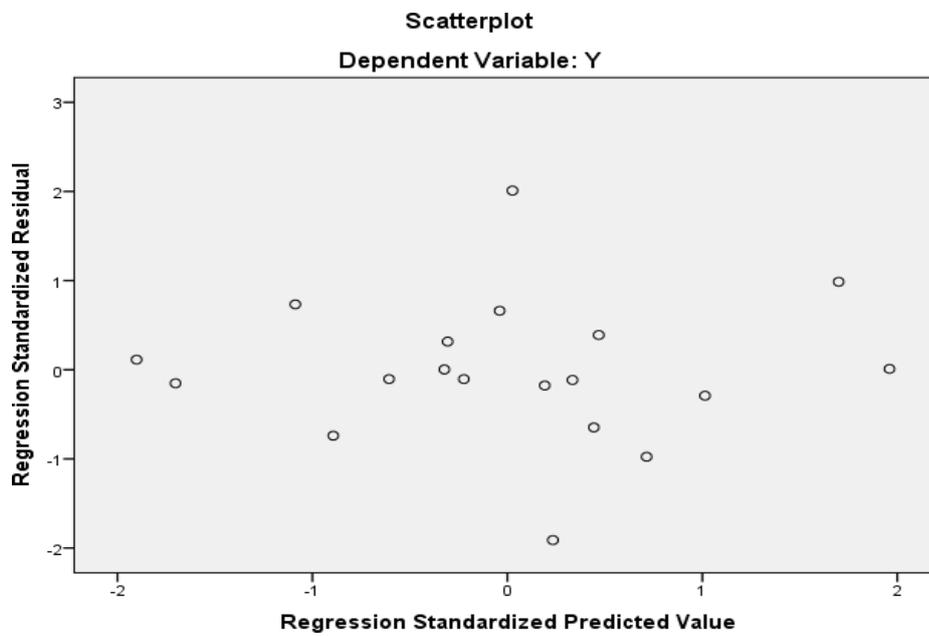
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	135.37181150
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.143
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



**Gambar 1. Grafik Probability Plots
(Sumber diolah SPSS 24)**



Gambar 2. Grafik Histogram
(Sumber diolah SPSS 24)



Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.134	7.446
	X2	.218	4.591
	X3	.214	4.667
	X4	.465	2.153

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-89.465	32.407		-2.761	.008		
	X1	-.001	.001	-.049	-.615	.541	.134	7.446
	X2	.032	.006	.355	5.654	.000	.218	4.591
	X3	-.015	.003	-.279	-4.409	.000	.214	4.667
	X4	.015	.001	.914	21.247	.000	.465	2.153

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.949	140.20803	1.145

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-89.465	32.407		-2.761	.008
	X1	-.001	.001	-.049	-.615	.541
	X2	.032	.006	.355	5.654	.000
	X3	-.015	.003	-.279	-4.409	.000
	X4	.015	.001	.914	21.247	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji Koefisien Determinasi (R₂)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.949	140.20803	1.145

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-89.465	32.407		-2.761	.008
	X1	-.001	.001	-.049	-.615	.541
	X2	.032	.006	.355	5.654	.000
	X3	-.015	.003	-.279	-4.409	.000
	X4	.015	.001	.914	21.247	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Hasil Uji F

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.949	140.20803	1.145
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					